

**SKRIPSI**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN  
PENGETAHUAN TENTANG STUNTING PADA IBU  
YANG MEMILIKI BALITA USIA 36-60 BULAN  
DI KLINIK ROMAULI  
TAHUN 2024**



Oleh :

**VANI VIOSITA SIMBOLON**

**022021012**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN TAHUN 2024**



**SKRIPSI**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN  
PENGETAHUAN TENTANG STUNTING PADA IBU  
YANG MEMILIKI BALITA USIA 36-60 BULAN  
DI KLINIK ROMAULI  
TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :

**VANI VIOSITA SIMBOLON**

**022021012**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN  
TAHUN 2024**

**LEMBAR PERNYATAAN**

**Yang bertanda tangan dibawah ini**

Nama : Vani Viosita Simbolon  
Nim : 022021012  
Program Studi : D3 Kebidanan  
Judul : Gambaran karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Pada Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat, ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan plagiatan atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Peneliti

Vani Simbolon



**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Vani Viosita Simbolon  
NIM : 0220210012  
Judul : Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Pada Tahun 2024

Menyetujui Untuk Di Ujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Diploma  
Medan, 13 Juni 2024

Pembimbing

Ketua Program Studi D3 Kebidanan

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)



Telah diuji

Pada tanggal, 13 Juni 2024

PANITIA PENGUJI

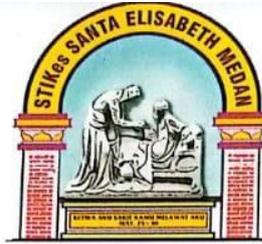
**Ketua** : Desriati Sinaga, SST., M.Keb

**Anggota** : 1. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

2. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

**Mengesahkan**  
**Ketua Program Studi D3 Kebidanan**

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)



**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Pengesahan**

Nama : Vani Viosita Simbolon  
NIM : 022021012  
Judul : Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada Selasa, 13 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS

**TIM PENGUJI:**

**TANDA TANGAN**

Penguji I : Ermawaty Arisandi Siallagan, SST.,M.Kes

Penguji II : Merlina Sinabariba, SST.,M.Kes

Penguji III : Desriati Sinaga, SST., M.Keb

Mengetahui  
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Mengesahkan  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan Santa Elisabeth Medan

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



**PERSETUJUAN PERSYARATAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vani Viosita Simbolon  
Nim : 022021012  
Program Studi : D3 Kebidanan  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non- executive Royalti Free Rihgt*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Tahun 2024**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non- eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menyimpan, mengalih media/formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 13 Juni 2024

Yang menyatakan

(Vani Simbolon)

## ABSTRAK

Vani Simbolon 022021012

Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Tahun 2024

Masa balita adalah masa yang paling penting dalam siklus kehidupan, karena pada usia 0 sampai 5 tahun balita mengalami perkembangan fisik, mental dan perilaku. Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan April-Mei di Klinik Romauli diketahui bahwa ibu sebagian besar tidak mengetahui secara pasti tentang stunting pada balita. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita usia 36-60 bulan di klinik Romauli pada tahun 2024. Jumlah sampel yang diambil adalah 35 responden. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan probability sampling dengan teknik teknik purposive dengan 35 responden. Lokasi penelitian ini di Klinik Romauli pada April tahun 2024 dengan menggunakan kuesioner. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 Responden Di Klinik Romauli terdapat Responden kategori yang berpengetahuan baik 13 responden (37,14%), kategori yang berpengetahuan cukup 9 Responden (26,5%), dan kategori yang berpengetahuan kurang 13 responden (37,14%). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan bahwa segi persent tertinggi adalah pengetahuan baik dan Kurang. Tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan di klinik sehingga pengetahuan ibu tentang stunting pada balita meningkat dan mengajak ibu untuk mencari informasi dari petugas kesehatan.

Kata Kunci : Karakteristik, Pengetahuan, Ibu, Stunting, Balita

Daftar Pustaka 2019-2023



**ABSTRACT**

Vani Simbolon 022021012

*Description of Characteristics and Mother's Knowledge about Stunting in Toddlers Aged 36-60 Months at Romauli Clinic 2024.*

*Toddlerhood is the most important period in the life cycle, because at the age of 0 to 5 years toddlers experience physical, mental and behavioral development. Stunting is a condition where a child experiences growth disorders, so that the child's height does not match his age, as a result of chronic nutritional problems, namely lack of nutritional intake for a long time. Based on a preliminary study in April, it is found that most mothers did not know for sure about stunting in toddlers. Research Objective: To determine the characteristics and knowledge of mothers about stunting in toddlers aged 36-60 months. Research Method: This type of research is descriptive. The sampling technique was probability sampling with purposive techniques. The location of this research is. With 35 respondents. The measuring instrument used is a questionnaire, Research Results: The results show that out of 35 Respondents, there are Respondents in the category of good knowledge 13 respondents (37,14%), the category of sufficient knowledge 9 Respondents (26,5%), and the category of low knowledge 13 respondents (37,14%). Conclusion: Based on the results of the study, it shows that the highest percentage aspect is good and low knowledge.. Health workers are expected to increase counseling in clinics so that mothers' knowledge about stunting in toddlers increases and invite mothers to seek information from health workers.*

*Keywords: Characteristics, Mother, Stunting, toddlers*

*Bibliography 2019-2023*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu yang memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Tahun 2024”**. Proposal ini dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan. Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Desriati Sinaga, SST.,M.Keb selaku Kaprodi D3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan sekaligus pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini

3. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes yang bersedia dan meluangkan waktu sebagai dosen penguji 1 dan memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam skripsi ini.
4. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes yang bersedia dan memberikan dan meluangkan waktu sebagai dosen penguji 2 dan memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam skripsi ini
5. Aprilita Sitepu, SST.,M.K.M selaku koordinator laporan LTA ini telah memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Bernadetta Ambarita SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia membimbing penulis menjalani pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
7. Staf pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberi ilmu, nasihat, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
8. Bd.Hj.Romauli Silalahi, SST., M.K.M selaku Ibu Klinik yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Responden saya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner peneliti selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kebidanan Santa Elisabeth Medan



10. Teristimewa Untuk yang terkasih kepada Ibu saya Alm. Emmalia marpaung dan ayah tersayang Mangatur Simbolon serta kakak saya Rima Simbolon dan Putri simbolon yang telah memberikan motivasi, dukungan moril, material, dan doa. Terimakasih yang tak terhingga karena telah membesarkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

11. Prodi D3 Kebidanan yang dengan setia mendengarkan keluh kesah dan bersedia membantu penulis selama menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Keluarga kecil yang berada di asrama yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama berada di asrama bersama- sama.

Medan, 13 juni 2024

Penulis

(Vani Simbolon )



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN .....	i
PERSYARATAN GELAR .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
TANDA PERSETUJUAN .....	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
TANDA PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3. Tujuan.....</b>	<b>7</b>
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
<b>1.4. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
1.4.1 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1. Pengetahuan.....</b>	
2.1.1. Defenisi pengetahuan.....	9
2.1.2. Jenis pengetahuan.....	10
2.1.3. Sumber pengetahuan.....	10
2.1.4. Komponen pengetahuan .....	10
2.1.5. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....	11
2.1.6. Tingkatan pengetahuan .....	11
2.1.7. Tingkat pengetahuan	
<b>2.2. Stunting.....</b>	<b>17</b>
2.2.1. Defenisi stunting. ....	17
2.2.2. Patofisiologi stunting .....	17
2.2.3. Penyebab stunting .....	18
2.2.4. Dampak stunting. ....	21



2.5. Pencegahan stunting.....	23
2.2.6. Penilaian.....	23
2.2.7. Tabel standart TB/U pada laki-laki.....	28
2.2.8. Tabel standart TB/U pada perempuan.....	31
2.2.9. Grafik TB/U pada Balita laki-laki.....	31
2.2.10. Grafik TB/U pada Balita Perempuan.....	32
2.2.11. Tabel kategori dan ambang batas status gizi.....	33
2.2.10. Penatalaksanaan stunting .....	34
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>3.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
<b>4.1. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>4.2. Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>37</b>
4.2.1 Populasi .....	37
4.2.2 Sampel .....	37
<b>4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....</b>	<b>39</b>
4.3.1 Variabel Penelitian .....	39
4.3.2 Defenisi Operasional .....	39
<b>4.4. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>39</b>
4.5.1 Lokasi .....	39
4.5.2 Waktu Penelitian .....	40
<b>4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
4.6.1 Pengambilan Data.....	40
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	40
4.6.3 Uji Validitas Dan Uji Realibilitas .....	41
<b>4.7. Kerangka Operasional.....</b>	<b>45</b>
<b>4.8. Analisa Data .....</b>	<b>46</b>
<b>4.9. Etika Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
<b>5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>5.2 Hasil Penelitian .....</b>	<b>60</b>
5.1 Tabel distribusi karakteristik responden .....	60
5.2 Tabel distribusi pengetahuan .....	61
<b>5.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
5.3.1 Frekuensi Karakteristik Responden. ....	50
5.3.2 Frekuesni berdasarkan pengetahuan .....	54
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
<b>6.1 Simpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>



**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Tabel Standar TB/U pada anak laki-laki usia 24-60 bulan. ....	29
Tabel 2.2. Tabel Standar TB/U pada anak Perempuan usia 24-60 bulan.....	31
Tabel 2.3. Tabel Kategori ambang batas status gizi anak. ....	33
Tabel 3.1. Tabel Kerangka konsep.....	36
Tabel 4.1. Tabel Variabel penelitian dan defenisi operasional. ....	38
Tabel 4.2. Tabel hasil uji valid.....	44
Tabel 4.3. Tabel hasil uji Reabilitas.....	45
Tabel 5.1. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik. ....	52
Tabel 5.2. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan.....	53



**DAFTAR SINGKATAN**

SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Kemendes	: Kementerian Kesehatan
KEK	: Kekurangan Energi Kronis
BBLR	: Berat Badan Bayi Lahir Rendah
TB/U	: Tinggi badan/umur
DKI Jakarta	: Daerah Khusus Ibukota Jakarta
ASI	: Air Susu Ibu
Balita	: Bayi Lima Tahun
IMD	: Inisiasi Menyusui Dini
SDM	: Sumber Daya Manusia
PUSKESMAS	: Pusat Kesehatan Masyarakat
POSYANDU	: Pos Kesehatan Terpadu
DEPKES	: Departemen Kesehatan
IGF	: <i>Insulin Like Growth Factor</i>
UNICEF	: <i>United Nations Childrens Fund</i>
PTM	: Penyakit Tidak Menular
RAN-PG	: Rencana Aksi Nasional Program Gizi
RPJM	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah
HPK	: Hari Pertama Kehidupan



TTD	: Tablet Tambah Darah
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
M-PASI	: Makanan Pendamping ASI
PHBS	: Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PKGBM	: Program Kesehatan Gizi Berbasis Masyarakat
KIP	: Kartu Indonesia Pintar
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
TB/U	: Tinggi Badan/umur
SD	: Satuan dasar
PB/U	: Panjang badan/umur
AKG	: Angka Kecukupan Gizi
GH	: <i>Growth Hormone</i>
PMB	: Praktik Mandiri Bidan
UMR	: Upah Minimum Regional



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Informent consent .....	80
Lampiran 2 Kuesiner .....	82
Lampiran 3 Hasil Turnitin .....	88
Lampiran 4 Permohonan surat penelitian.....	89
Lampiran 5. Survei awal .....	90
Lampiran 6 Surat Keterangan layak etik.....	81
Lampiran 7 Izin penelitian.....	92
Lampiran 8 Daftar konsultasi.....	93
Lampiran 9 Hasil Uji valid .....	103
Lampiran 10 Master tabel.....	107
Lampiran 11 Tabel Frekuensi.....	109
Lampiran 12 Dokumentasi .....	111

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius yang masih dihadapi di Indonesia. Pada tahun 2019 Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi (Kemenkes RI 2019). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan serta perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi badan anak berada dibawah standar (*WHO* 2022.) Stunting juga merupakan keadaan gagal tumbuh pada Balita karena kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan. (Departemen kesehatan 2020).

Kondisi ibu hamil dengan risiko KEK beresiko terhadap penurunan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya partus lama dan perdarahan pasca persalinan, bahkan kematian ibu. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin, premature, lahir cacat, BBLR, bahkan kematian bayi. Ibu hamil dengan risiko KEK dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin, yaitu pertumbuhan fisik ( Stunting), otak, dan metabolisme yang menyebabkan penyakit tidak menular di usia dewasa. (Kemenkes RI 2019)

Secara nasional angka kejadian stunting, mengalami penurunan dari 27% ditahun 2019 menjadi 24,4% ditahun 2021 (Rahman, Rahmah, and Saribulan 2023). Meskipun telah terjadi penurunan, hal ini masih dianggap tinggi, karena target penurunan stunting pada tahun 2024 mencapai target 14%. Berdasarkan

(Kemenkes RI. 2023) diperoleh data Balita berat badan kurang dan sangat kurang sebanyak 17,8%. Status gizi Balita berdasarkan kriteria panjang Badan menurut umur (TB/U) yang meliputi kategori pendek dan sangat pendek. (Kemenkes RI. 2023), mengatakan angka stunting pada Balita yaitu 21,6%. Provinsi dengan kategori stunting paling tertinggi adalah provinsi Sulawesi Barat, Sedangkan untuk provinsi kategori stunting paling rendah adalah provinsi DKI Jakarta. Menurut (Kemenkes RI. 2023), angka stunting tertinggi didunia pada tahun 2020. Angka stunting, mengalami penurunan sebesar 50% dari tahun sebelumnya sebesar 50,9%. Negara yang menduduki nilai stunting tertinggi adalah Timor Leste (48,8 %), dan laos (30,2%). (Hatijar 2023).

(Adriani et al. 2022) mengemukakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting pada Balita dipengaruhi oleh asupan makanan pada anak, sanitasi lingkungan, pola asuh orang tua, ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu dan lingkungan rumah, genetik, Pemberian ASI eksklusif.

Menurut (Adriani et al. 2022) menyatakan Balita yang mengalami kekurangan energi maka fungsi organ tubuh, terkhususnya otak akan terhambat. Asupan energi dapat diperoleh dari karbohidrat, protein, dan lemak. Jika kekurangan hal ini akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan Proses aktivitas fisik pada Balita .

Pengasuhan orangtua terkait gizi anak diantaranya adalah jumlah asupan gizi dan kualitas dari makanan yang akan diberikan Ibu atau orang tua harus mempertimbangkan jenis makanan dan gizi apa yang harus diberikan kepada anaknya, antara lain kebersihan makanan, kebersihan lingkungan, dan akses yang

baik terhadap fasilitas kesehatan, guna mengatasi permasalahan yang dihadapi anak, terutama yang berkaitan dengan gizi anak. (Banjarmasin and Asuh 2021)

Penghasilan juga sangat mempengaruhi terjadinya stunting. Status ekonomi yang rendah mempengaruhi proses terpenuhinya gizi yang seimbang. Sehubungan dengan penelitian (Adriani et al. 2022) mengatakan bahwa pemenuhan nutrisi dan bahan pangan anak sangat dipengaruhi oleh ekonomi, pendapatan yang rendah membuat daya beli rendah sehingga kebutuhan nutrisi anak tidak terpenuhi secara optimal.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk melakukan sesuatu. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi gizi pada balita. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah memperoleh informasi daripada orang yang tingkat pendidikan yang kurang. (Adriani et al. 2022)

Salah satu bentuk gangguan pertumbuhan pada stunting dipengaruhi genetik orang tuanya. Salah satu faktor yang dipengaruhinya adalah tinggi badan ibu. Faktor genetik itu merupakan faktor yang tidak dapat diubah karena diturunkan langsung dari orang tua ke anak. Anak dari ibu yang pendek biasanya mengalami stunting, Hal ini dikarenakan gen pada kromosom mempunyai sifat yang pendek dan gen tersebut diturunkan kepada keturunannya. Sehingga jika sudah terjadi stunting pada anak maka akan sulit diatasi. (Candra MKes(Epid) 2020)

ASI merupakan asupan nutrisi yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi dan mendukung tumbuh kembang bayi. Bayi yang tidak cukup ASI memiliki penyerapan nutrisi yang buruk, sehingga dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Jika Bayi diberikan makanan pada usia 6 bulan selain ASI,

maka usus bayi tidak akan mampu mencerna makanan tersebut sehingga membuat lebih mudah terserang penyakit akibat asupan yang tidak mencukupi. Hal ini yang menyebabkan bayi sering mengalami infeksi pertumbuhan lambat, dan gagal mencapai pertumbuhan yang optimal. Bayi yang tidak mendapatkan ASI yang cukup dapat menyebabkan kekurangan gizi sehingga dapat menyebabkan stunting. Balita yang tidak mendapat ASI eksklusif beresiko 4,6 kali untuk terjadinya stunting. (Lestari and Z.R 2023)

Pengetahuan pada ibu juga mempengaruhi terjadinya stunting pada Balita. Kurangnya pengetahuan tentang penyebab dan dampak stunting adalah salah satu alasan mengapa ibu memiliki sedikit kesadaran tentang masalah ini. Pemahaman seorang ibu tentang nutrisi pada balita sangat penting. Ibu memiliki pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak melalui stimulasi yang tepat, perawatan anak, dan pola pengaturan asupan makanan seimbang untuk anak-anak mereka. (Rimadona et al. 2020)

Sejalan dengan penelitian (Amalia, Lubis, and Khoeriyah 2021) yang menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk balita. Pengetahuan pemberian makanan pada anak dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anak dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku. Pengetahuan ibu yang baik diharapkan mampu menyediakan makanan dengan segala jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan usia pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh secara optimal dan tidak mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Lailatul and Ni'mah. 2015) mengatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Desnita, Saputra, and Sari 2023) menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah memiliki resiko balitanya untuk menderita stunting.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada 3 faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya stunting yaitu dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pola makan dan pengetahuan orang tua. Stunting juga memiliki dampak bagi Balita, yang dimana efek yang terjadi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang dampak yang ditimbulkan adalah menurunnya prestasi belajar dan menurunnya kekebalan tubuh, serta resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, kanker serta penyakit jantung. Sedangkan dalam jangka pendek yang dapat ditimbulkan adalah gangguan metabolisme pada tubuh sehingga terganggunya perkembangan otak serta pertumbuhan fisik. (Rahayu et al. 2018)

Upaya penanggulangan stunting di Indonesia yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dibuat sebagai tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan pengaruhnya terhadap peningkatan status gizi masyarakat. Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi ini merupakan upaya bersama pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk

percepatan perbaikan gizi yang diprioritaskan pada seribu hari pertama kehidupan. Perbaikan gizi masyarakat diharapkan berdampak pada penurunan prevalensi stunting. (Latifa 2018)

Menurut (Kemenkes RI. 2023) upaya pencegahan stunting dalam peningkatan kualitas gizi belum sepenuhnya berhasil, walaupun ada penurunan pada tahun 2022 tetapi hal tersebut belum efektif, karena target penurunan stunting sebesar 14%.

Selama penulis melakukan survei awal di Klinik Romauli Jalan Sepakat, Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Terdapat 2 Balita yang kurang sesuai pertumbuhan tinggi badan dengan usianya. Balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang tingginya 86 cm, berada dibawah nilai standar WHO yaitu 92-99,8 cm. Dan sebanyak 5 orang ibu tidak menyadari jika tinggi anaknya masih kurang sesuai dengan umur anaknya saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti "Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan tentang Stunting pada Ibu yang memiliki Balita pada usia 36-60 bulan di klinik Romauli pada tahun 2024".

## **1.2 .Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan "Bagaimana Gambaran karakteristik dan Pengetahuan tentang stunting Pada Ibu yang memiliki Balita usia 36-60 bulan di Klinik Romauli Pada tahun 2024.?"

### **1.3. Tujuan penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran karakteristik dan pengetahuan Ibu tentang stunting pada ibu yang memiliki Balita pada usia 36-60 bulan di Klinik Romauli pada tahun 2024.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui Gambaran karakteristik ibu tentang stunting pada ibu yang memiliki Balita usia 36-60 bulan di Klinik Romauli tahun 2024.
2. Untuk mengetahui Pengetahuan tentang stunting pada ibu yang memiliki Balita usia 36-60 bulan di Klinik Romauli pada tahun 2024 .

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Sebagai salah satu sumber pengembangan ilmu mengenai "Gambaran karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita usia 36-60 bulan di Klinik Romauli pada tahun 2024.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
Diharapkan sebagai bahan saran, masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan "Gambaran karakteristik dan Pengetahuan tentang Stunting pada Ibu yang memiliki Balita usia 36-60 bulan di klinik Romauli tahun 2024.



2. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah referensi pengetahuan mahasiswa mengenai Gambaran karakteristik dan Pengetahuan tentang stunting pada Ibu yang memiliki Balita usia 36-60 bulan di Klinik Romauli pada tahun 2024.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai Gambaran karakteristik dan Pengetahuan tentang Stunting pada Ibu yang memiliki Balita usia 36-60 bulan di Klinik Romauli tahun 2024.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Pengetahuan

#### 2.1.1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan atau dengan pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai sebab-akibat (kausalitas) yang hakiki dan universal. (Adnan Indra Muchlis 2020)

#### 2.1.2. Jenis-jenis Pengetahuan

Menurut (Dila Rukmi Octaviana<sup>1</sup> Reza Aditya Ramadhani 2021) , jenis pengetahuan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Pengetahuan biasa, merupakan pengetahuan dengan akal sehat untuk menyimpulkan sesuatu hal secara langsung dan diterima semua orang.
2. Pengetahuan agama, merupakan pengetahuan yang berdasarkan keagamaan yang bersifat wajib diikuti.
3. Pengetahuan filsafat, merupakan pengetahuan yang didapatkan dari perenungan yang mendalam.
4. Pengetahuan ilmiah, merupakan pengetahuan yang didapatkan dari hasil observasi, percobaan, dan dilakukan secara sistematis .

### 2.1.3. Sumber pengetahuan

#### 1. Pengalaman

Pengalaman inderawi dilihat sebagai sarana paling vital dalam memperoleh pengetahuan. Justru melalui indera-indera kita dapat berhubungan dengan berbagai macam objek diluar kita.

#### 2. Penalaran

Merupakan karya akal yang menggabungkan dua pemikiran atau lebih untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

#### 3. Otoritas

Adalah kewibaaan yang sah yang dimiliki seseorang dan diakui oleh kelompoknya.

#### 4. Institusi

Merupakan kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk menangkap sesuatu atau membuat pernyataan berupa pengetahuan.

#### 5. Relation

Adalah pengetahuan yang diperoleh dari illahi lewat para nabi dan utusan-utusan kepentingan umatnya.

## 6. Kenyakinan

Kepercayaan menghasilkan apa yang disebut iman atau kenyakinan. Kenyakinan mendasarkan diri pada ajaran-ajaran agama yang diungkapkan lewat norma-norma dan aturan-aturan kepercayaan.

### 2.1.4. Komponen pengetahuan

Menurut (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019) ada 4 macam komponen pengetahuan, sebagai berikut

#### 1. Masalah (*problem*)

Untuk menunjukkan bahwa satu masalah bersifat ilmiah, harus dipenuhi tiga ciri, yaitu masalah tersebut harus dapat dikomunikasikan, berorientasi ilmiah, dan dapat diuji.

#### 2. Sikap

Karakteristik yang harus dipenuhi antara lain rasa ingin tahu terhadap suatu hal, peneliti harus berusaha memecahkan masalah, bersikap dan obyektif serta sabar dalam melakukan observasi.

#### 3. Metode

Metode ini dikaitkan dengan hipotesis yang kemudian diuji. Hakikat sains ada pada metodenya. Ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang selalu berubah, sama seperti metode, tidak ada yang mutlak dan mutlak.

#### 4. Aktivitas

Adalah suatu bahan lahan yang dikerjakan oleh para scientific melalui scientific research yang terdiri dari aspek individual dan sosial

#### 5. Kesimpulan (ringkasan)

Ilmu pengetahuan adalah kumpulan pengetahuan. Kesimpulan, atau pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah, merupakan tujuan ilmu pengetahuan, yang diakhiri dengan membenaran sikap, metode, dan tindakan

#### 6. Pengaruh

Apa yang dihasilkan melalui science akan memberikan pengaruh ilmu terhadap teknologi dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai macam nilai.

#### 2.1.5. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Secara umum, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi : (Darsini et al. 2019)

- Faktor internal

- a. Usia

Adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

- b. Jenis kelamin

Otak laki-laki 10% lebih besar daripada otak perempuan. Perbedaan respon antara laki-laki dan perempuan terjadi karena perbedaan respon. Pada perempuan memiliki pusat respon pada kedua otaknya, sedangkan laki-laki memiliki satu pusat respon yaitu pada otak sisi kiri. Hal ini menyebabkan perempuan lebih suka berdiskusi, bercerita dan bergosip. Sedangkan laki-laki

tidak memiliki rasa konek terhadap hal tersebut. Laki-laki lebih sering melibatkan sesuatu hal tanpa perasaan dalam memutuskan suatu hal.

- Faktor Eksternal

- a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan.

- b. Pekerjaan

Merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya.

- c. Pengalaman

Merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah.

- d. Sumber Informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada diberbagai media.

e. Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal yang baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

g. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

### 2.1.6. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Darsini et al. 2019) Pengetahuan Domain mencakup kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan berkaitan dengan pemikiran, perolehan informasi, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, pengambilan keputusan dan penalaran. Otak memiliki tingkatan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, hal ini diberi disimbolkan dengan C (kognitif), Meliputi:

1. *C1* (Pengetahuan)

Tingkat ini menekankan kemampuan mengingat materi yang dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta konkret, praktik, tren dan siklus, klasifikasi dan kategori, kriteria dan metodologi. Kata kerja operatif yang digunakan pada tingkat ini antara lain mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menguraikan, membuat daftar, mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, mencatat, mengindeks, mencocokkan, memberi nama, memberi label, membaca, memahami, mengingat, meniru, memperhatikan, mengulangi, mereproduksi, merevisi, memilih, mengungkapkan, meneliti, mentabulasi, mengkode, mengamati dan menulis.

2. *C2* (*Comprehension*/Pemahaman)

Pada tingkatan ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi pembelajaran tertentu. Keterampilan tersebut adalah:

1. Penerjemahan (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lainnya)
2. Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi)
3. Ekstrapolasi (kemampuan memperluas makna).

Kata kerja operatif yang digunakan pada tingkat ini antara lain mengevaluasi, menjelaskan, mengklasifikasikan, mengkategorisasi, menentukan, menghubungkan, membandingkan, menghitung, memodifikasi, memelihara, mengembangkan, menenun, membedakan, mendiskusikan, mengekolorasi, mengilustrasikan, menjelaskan, menyarankan, memodelkan, memperluas, hingga menyimpulkan, memprediksi, meringkas, dan menjelaskan.

### 3. C3 (Aplikasi)

Pada tingkat ini, penerapan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata di mana seseorang mengetahui cara menerapkan pemahamannya dalam penggunaan di dunia nyata. Kata Kerja operatif yang digunakan pada tingkat ini antara lain menunjukkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, menghitung, mengubah, mengklasifikasikan, menghitung, membangun, menyesuaikan, mengantisipasi, menggunakan, mempertanyakan, mengonsep, menerapkan, memprediksi, memproduksi, memproses, mengasosiasikan, mengatur, menstimulasi, memecahkan, dan mentabulasi.

### 4. C4 (Analisis)

Pada level ini, analisis dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk memecah materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan tersebut dapat berupa:

1. Analisis unsur (analisis bagian-bagian materi)
2. Analisis hubungan (pengenalan hubungan)
3. Analisis prinsip-prinsip organisasi/prinsip-prinsip organisasi ( pengakuan organisasi)

Pada level ini seseorang dapat menemukan asumsi, membedakan pendapat dan fakta, serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja fungsional yang digunakan pada tingkat ini meliputi menganalisis, memverifikasi, memecahkan, mengkonfirmasi, mengidentifikasi, mendiagnosis, memilih, menentukan, memberi nama, diagram, menghubungkan, merasionalisasi, menguji, menerangi.

#### 5. C5 (Sintesis)

Pada hal ini sintesis dapat diartikan sebagai kemampuan menghasilkan dan menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa penciptaan komunikasi orisinal, rencana atau kegiatan yang lengkap, dan rangkaian hubungan yang abstrak. Pada tingkat ini, seseorang harus menggabungkan berbagai ilmu dan pengetahuan untuk menciptakan hipotesis dan teorinya sendiri. Kata kerja operasional yang tersedia pada tingkat ini adalah abstrak, menata, menghidupkan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyangkan, menggabungkan, menyusun, menangani, menghubungkan, menciptakan, memodifikasi, merancang, merencanakan, mengarahkan, memperbaiki, memperjelas, memajukan, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, membatasi, meningkatkan, menampilkan, mempersiapkan, membuat, dan melakukan.

#### 6. C6 (Evaluation)

Pada tahap ini, evaluasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menilai apakah suatu hal berguna untuk tujuan tertentu berdasarkan standar yang jelas. Nilai suatu ide, kreasi, metode, atau metode dibahas dalam aktivitas ini. Pada tahap ini, seseorang dipandu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman yang lebih baik, aplikasi baru, dan pendekatan baru untuk analisis dan sintesis. Ada jenis evaluasi meliputi:

- 1) Evaluasi berdasarkan bukti internal
- 2) Evaluasi berdasarkan bukti eksternal.

Pada tahap ini, seseorang mengevaluasi informasi, termasuk proses pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan. Dalam tahap ini, kata kerja operasional seperti membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan adalah semua kata kerja yang dapat digunakan.

### 2.1.7. Tingkat pengetahuan

Mengukur variabel (Oleh I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P. H. 2021) merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Persyaratan untuk variabel penelitian adalah dapat diukur. Secara khusus, variabel pengetahuan, alat atau instrumen yang umum digunakan, adalah daftar pertanyaan yang membahas pengetahuan.

Bloom mengklasifikasikan tingkat pengetahuan menjadi tiga tingkatan yaitu:

- Pengetahuan baik/tinggi
- Pengetahuan sedang
- Pengetahuan Kurang/ rendah/buruk

Berikut skor yang dalam bentuk persen yang dapat digunakan meliputi :

- 1) Pengetahuan baik/tinggi/*good/high knowledge*: skor 80- 100%.
- 2) Pengetahuan sedang/cukup/*fair/moderate knowledge*: skor 60-79%.
- 3) Pengetahuan kurang/rendah/*knowledge*: skor < 60%

## 2.2. Stunting

### 2.2.1. Defenisi Stunting

Menurut (WHO 2022 ) Stunting merupakan gangguan pertumbuhan serta perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi badan anak berada dibawah standar. Sedangkan menurut (Drs. H. AMIR HAMZAH 2020). Stunting juga merupakan keadaan gagal tumbuh pada Balita karena kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan. (Departemen kesehatan 2020). Sementara menurut (Pramudyani et al. 2022). Stunting juga merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan yang memiliki dampak malnutrisi pada anak.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang dapat kita nilai dari tinggi badan anak. Nutrisi sangat penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kandungan nutrisi mampu berperan dalam menjaga dan memperbaiki kesehatan. Kekurangan gizi dapat menyebabkan terjadinya stunting. (Adriani et al., 2022). Energi pada Balita adalah faktor penting dalam ketersediaan zat gizi makro bagi Balita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aisyah and Yuniarto 2021) telah menunjukkan bahwa asupan energi sangat penting pada Balita. Asupan energi yang tidak adekuat berhubungan dengan risiko stunting pada balita.

### 2.2.2. Patofisiologi stunting

Setiap anak melalui proses pertumbuhan sesuai dengan usianya. Proses pertumbuhan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan dipengaruhi oleh adanya faktor genetik dan faktor lingkungan yang memiliki proses saling berkaitan.

Kelenjar endokrin adalah kelenjar yang mempengaruhi proses pertumbuhan. Kelenjar hipofisis merupakan bagian dari kelenjar endokrin yang akan melepaskan hormon pertumbuhan. Pertumbuhan merupakan hasil kerjasama sistem saraf dan endokrin. Hormon pertumbuhan akan melepaskan IGF-1 yang mempengaruhi serat otot dan sel-sel tulang rawan untuk peningkatan penyerapan asam amino hingga masuk ke protein yang akan mempengaruhi proses pertumbuhan masa kecil. Bila hormon pertumbuhan terganggu yang disebabkan oleh kekurangan gizi, penyakit, maka akan terjadi stunting pada anak. (Candra MKes(Epid) 2020)

### 2.2.3. Penyebab stunting

Adapun faktor penyebab terjadinya angka stunting adalah :

#### 1. Asupan makanan

Menurut (Adriani et al. 2022) makanan adalah bagian terpenting dari diet setiap orang. Asupan zat gizi makro dan mikro memiliki berbagai fungsi yang sangat penting untuk pertumbuhan. Asupan energi dapat diperoleh dari karbohidrat, protein, dan lemak. Jika kekurangan hal ini akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan Proses aktivitas fisik pada Balita .

#### 2. Faktor ekonomi

Status ekonomi yang rendah mempengaruhi kemungkinan terjadinya insufisiensi dan kualitas pangan akibat rendahnya daya beli masyarakat. Kondisi ekonomi yang demikian membuat anak stunting sulit mendapatkan asupan gizi yang cukup, sehingga tidak dapat mengejar ketertinggalan dengan baik.

### 3. Genetik

Salah satu bentuk gangguan pertumbuhan pada stunting dipengaruhi genetik orang tuanya. Salah satu faktor yang dipengaruhinya adalah tinggi badan ibu. Faktor genetik itu merupakan faktor yang tidak dapat diubah karena diturunkan langsung dari orang tua ke anak. Anak dari ibu yang pendek biasanya mengalami stunting, Hal ini dikarenakan gen pada kromosom mempunyai sifat yang pendek dan gen tersebut diturunkan kepada keturunannya. Sehingga jika sudah terjadi stunting pada anak maka akan sulit diatasi. (Heriawita and Delmi Sulastri 2024)

### 4. Pemberian ASI eksklusif

ASI merupakan asupan nutrisi yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi dan mendukung tumbuh kembang bayi. Bayi yang tidak cukup ASI memiliki penyerapan nutrisi yang buruk, sehingga dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Jika Bayi diberikan makanan pada usia 6 bulan selain ASI, maka usus bayi tidak akan mampu mencerna makanan tersebut sehingga membuat lebih mudah terserang penyakit akibat asupan yang tidak mencukupi. Hal ini yang menyebabkan bayi sering mengalami infeksi pertumbuhan lambat, dan gagal mencapai pertumbuhan yang optimal. Bayi yang tidak mendapatkan ASI yang cukup dapat menyebabkan kekurangan gizi sehingga dapat menyebabkan stunting. (Lestari and Z.R 2023)

### 5. BBLR ( Berat Badan Lahir Rendah )

Berat badan lahir rendah mencerminkan kekurangan gizi selama masa kehamilan. Secara umum, BBLR memiliki peran penting terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup bayi serta berhubungan dengan risiko tinggi terjadinya

stunting pada anak. Berat lahir biasanya erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang, sehingga dampak dari BBLR di kemudian hari dapat berupa gagal tumbuh ( Stunting ). (Murti, Suryati, and Oktavianto 2020).

#### 6. Pengetahuan

Pengetahuan ibu merupakan salah satu bagian yang menentukan kemampuan untuk menerapkan perilaku kesehatan bagi keluarga seperti pemilihan dan pengolahan makanan agar terjamin nutrisi. Pengetahuan juga berupa pemahaman suatu objek yang didapat dari beragam sumber seperti media sosial, pendidikan formal maupun informal. (Paramita, Devi, and Nurhesti 2021)

#### 7. Faktor lingkungan

Lingkungan rumah dan sekitarnya akan mempengaruhi pola makan. Lingkungan yang baik akan memiliki pola makan yang baik, promosi iklan makanan juga akan menarik seseorang yang akan mempengaruhi kebiasaan makan seseorang. (Adriani et., all 2022).

### 2.2.4. Dampak Stunting

- Jangka pendek

1. Terganggunya otak dan kecerdasan

Kecukupan gizi sangat penting bagi kesehatan balita, dimana seluruh pertumbuhan balita dan kesehatan balita erat kaitannya dengan asupan yang memadai. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada balita memerlukan makanan yang sesuai dengan balita yang sedang tumbuh. Stunting berhubungan dengan risiko terhambatnya pertumbuhan karena terjadi perubahan struktur dan fungsi dalam perkembangan otak karena adanya keterlambatan kematangan sel-

sel saraf dibagian cereberum. Pada awal dua tahun pertama setelah kelahiran merupakan periode krisis terjadi pemendekan dendrit pada otak sehingga jika pada masa ini tidak terpenuhi gizi maka akan mempengaruhi keterampilan gerak, perhatian, memori, dan kemampuan kognitif anak. (Vania Petrina Calista, Sayekti, and Sandi 2021).

## 2. Gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme tubuh

Menurut (Unicef 2018) ( *United Nations Children's Fund*), stunting adalah kegagalan untuk mencapai potensi pertumbuhan seseorang disebabkan oleh malnutrisi kronis dan penyakit berulang selama masa kanak-kanak. Hal ini dapat membatasi kapasitas fisik dan kognitif anak secara permanen dan menyebabkan kerusakan yang lama. Kekurangan gizi bisa terjadi saat dalam kandungan atau setelah bayi lahir, namun baru terjadi hingga anak berusia dua tahun. Status gizi ibu dan anak merupakan faktor penting bagi tumbuh kembang anak. Masa usia anak hingga 24 bulan disebut masa emas karena menentukan kualitas hidupnya. Masa ini merupakan masa sensitif karena dampaknya terhadap bayi bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki. Nutrisi yang cukup sangat diperlukan pada usia ini. Dalam jangka pendek, dampak dari masalah gizi ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh.

- Jangka Panjang

### 1. Sistem kekebalan tubuh rendah

Stunting adalah kondisi status gizi balita yang didasarkan pada indeks panjang atau tinggi badan kurang jika dibanding dengan usia. Balita stunting menggambarkan masalah gizi kronik yang dipengaruhi oleh kondisi ibu/calon ibu,

masa janin, dan masa balita termasuk penyakit yang diderita. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan asupan gizi kurang pada bayi. Salah satu dampak dalam jangka panjang adalah kekebalan tubuh menurun sehingga mudah sakit dan risiko tinggi terjadi penyakit. Oleh karena itu, secara teori balita stunting akan rentan terkena penyakit, terutama penyakit infeksi. (Rohmatika, Azhali, and Garna 2020)

## 2. Stunting mengakibatkan penyakit degeneratif

Keterlambatan pertumbuhan pada fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak dapat disebabkan oleh stunting yang terjadi saat balita hal ini yang menyebabkan perlunya mendapatkan perhatian yang khusus. Berdasarkan hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting berhubungan erat dengan tingkat pendidikan yang rendah, hasil prestasi di sekolah yang buruk, serta pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat. Kerentanan penyakit terhadap anak baik pada penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas berhubungan erat dengan kejadian stunting pada masa anak-anak. Risiko penyakit degeneratif dapat disebabkan oleh keadaan dimana terjadi overweight dan obesitas jangka panjang. (Irawatie, Fahrurazi, and Anggraeni 2020).

### 2.2.5. Pencegahan Stunting

Salah satu upaya pencegahan stunting dapat diwujudkan dengan Gerakan Nasional percepatan perbaikan gizi yang memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu, anak, pengendalian penyakit dengan pendekatan beberapa program. Hal tersebut telah dituangkan ke dalam Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG). Stunting telah ditetapkan sebagai prioritas nasional. Ada beberapa strategi dalam pencegahan stunting dalam perencanaan RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) adalah sebagai berikut (Direktorat Gizi dan KIA 2022) :

1. Kegiatan promosi kesehatan dan pemberdayaan kesehatan
2. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan yang berfokus kepada 1000 HPK (ibu hamil, anak usia 2 tahun), balita, remaja dan calon pengantin.
3. Kegiatan pembinaan kesehatan usia reproduktif dan lanjut usia
4. Kegiatan tata kelola kesehatan masyarakat
5. Kegiatan pembinaan kesehatan jiwa
6. Melakukan pemantauan masyarakat dan kelompok masyarakat

Menurut (Direktorat Gizi dan KIA 2022) Sampai saat ini stunting sangat sulit untuk dicegah karena :

1. Biaya kesehatan yang terus meningkat, namun belum optimal dalam mendukung pencapaian program kesehatan masyarakat
2. Pemenuhan akses ke pelayanan kesehatan

3. Adanya kebutuhan peningkatan deteksi dini, serta penguatan respons terhadap situasi krisis
4. Pengeluaran kesehatan yang masih berfokus pada upaya kuratif
5. Terdapat beragam skema pembiayaan kesehatan yang perlu diharmonisasikan
6. Kekurangan jumlah dan pemerataan sumber Daya Manusia kesehatan yang berkualitas
7. Perencanaan kebutuhan dan pemetaan jumlah, jenis, dan kualifikasi tenaga kesehatan belum terintegrasi dengan penyediaan dan pemenuhannya
8. Pemanfaatan teknologi digital yang masih terbatas
9. Keterbatasan layanan laboratorium kesehatan masyarakat yang memenuhi standar dalam upaya promotif dan preventif

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, meliputi (Rahayu et al. 2018)

1. Memperhatikan gizi anak dalam 1000 hari pertama kehidupan yang dimulai sejak masa kehamilan sampai anak berusia 2 tahun, meliputi :
  - Ibu hamil dan ibu menyusui harus mengkonsumsi makanan yang bergizi bagi ibu hamil dan meminum Tablet Tambah Darah (TTD) sehari sekali.
  - Ibu hamil periksa setidaknya 4 kali ke Bidan, posyandu, Puskesmas, agar kesehatan ibu dan anak terjaga.
  - Ibu hamil, bayi baru lahir sampai usia 6 tahun wajib dipantau pertumbuhan dan perkembangan di posyandu tiap bulan.

- Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ibu hamil
- Pemenuhan gizi
- Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli
- Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
- Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan
- Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun
- Pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A
- Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat
- Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Selain ini juga pemerintah memberikan program untuk mencegah stunting yang disebut dengan PKGBM (Program Kesehatan Gizi Berbasis Masyarakat). Program ini adalah program yang berkelanjutan pada area tertentu. Adapun program PKGBM tersebut adalah (Kementerian Kesehatan RI 2018)

#### 1. PUSKESMAS

- a. Melakukan pendataan masalah gizi masyarakat di tingkat keluarga
- b. Menganalisa dan merumuskan intervensi terhadap permasalahan tersebut dengan intervensi spesifik dan sensitif
- c. Melakukan penyuluhan kesehatan melalui kunjungan rumah

## 2. POSYANDU

- A. Melakukan pengukuran dan pemantauan status gizi
- B. Memberikan penyuluhan
- C. Memobilisasi kader untuk melakukan penyuluhan melalui KIP
- D. Melakukan kunjungan rumah

### 2.2.6. Penilaian Stunting pada Balita

Salah satu penilaian kesehatan terhadap stunting adalah melalui pengukuran fisik. Pengukuran ini meliputi ukuran, proporsi dalam menilai status gizi dan perkembangan anak (Permenkes RI 2020). Saat ini standar penilaian stunting yang berlaku didasarkan Panjang badan/tinggi badan .

Tinggi Badan menurut umur (TB/U) merupakan Penilaian untuk mengidentifikasi pertumbuhan tinggi anak berdasarkan umur. Penilaian yang dilakukan adalah mengidentifikasi anak-anak pendek atau sangat pendek yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu yang lama .

Adapun cara membaca gravik pada Z-Score (Nilai Standar ) adalah sebagai berikut :

1. Bilangan yang menunjukkan seberapa jauh suatu nilai (angka kasar) menyimpang Dari mean dalam satuan SD
2. Z-score menunjukkan posisi data ketika dibandingkan dengan nilai sebagai berikut:

Jika Z-Score 0 = Berada pada mean

Jika Z-Score = + = Di atas mean

Jika Z-Score = . = Di bawah mean

Secara umum, rumus perhitungan Z-score adalah sebagai berikut :

$$\text{Z-Score} = \frac{\text{Nilai Individu Subjek} - \text{Nilai Median Baku Rujukan}}{\text{Nilai simpang baku rujukan}}$$

Nilai simpang baku rujukan disini adalah selisih kasus dengan standar +1 SD atau -1SD. Jadi apabila BB atau TB pada kasus lebih besar daripada median maka nilai simpang baku rujukannya diperoleh dengan mengurangi +1 SD dengan median. Tetapi jika BB atau TB pada kasus lebih kecil daripada median, maka nilai simpang baku rujukannya adalah median dikurangi dengan -1SD. (Permenkes 2020).

### 2.2.7 Tabel Standar Tinggi Badan Menurut umur (TB/U) Pada anak Laki-laki pada usia 24-60 bulan

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24	78.0	81.0	84.1	87.1	90.2	93.2	96.3
25	78.6	81.7	84.9	88.0	91.1	94.2	97.3
26	79.3	82.5	85.6	88.8	92.0	95.2	98.3
27	79.9	83.1	86.4	89.6	92.9	96.1	99.3
28	80.5	83.8	87.1	90.4	93.7	97.0	100.3
29	81.1	84.5	87.8	91.2	94.5	97.9	101.2
30	81.7	85.1	88.5	91.9	95.3	98.7	102.1
31	82.3	85.7	89.2	92.7	96.1	99.6	103.0



Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
31	82.8	86.4	89.9	93.4	96.9	100.4	103.9
33	83.4	86.9	90.5	94.1	97.6	101.2	104.8
34	83.9	87.5	91.1	94.8	98.4	102.0	105.6
35	84.4	88.1	91.8	95.4	99.1	102.7	106.4
36	85.0	88.7	92.4	96.1	99.8	103.5	107.2
38	86.0	89.8	93.6	97.4	101.2	105.0	108.8
39	86.5	90.3	94.2	98.0	101.8	105.7	109.5
40	87.0	90.9	94.7	98.6	102.5	106.4	110.3
41	87.5	91.4	95.3	99.2	103.2	107.1	111.0
42	88.0	91.9	95.9	99.9	103.8	107.8	111.7
43	88.4	92.4	96.4	100.4	104.5	108.5	112.5
44	88.9	93.0	97.0	101.0	105.1	109.1	113.2
45	89.4	93.5	97.5	101.6	105.7	109.8	113.9
46	89.8	94.0	98.1	102.2	106.3	110.4	114.6
47	90.3	94.4	98.6	102.8	106.9	111.1	115.2
48	90.7	94.9	99.1	103.3	107.5	111.7	115.9
49	91.2	95.4	99.7	103.9	108.1	112.4	116.6
50	91.6	95.9	100.2	104.4	108.7	113.0	117.3
51	92.1	96.4	100.7	105.0	109.3	113.6	117.9
52	92.5	96.9	101.2	105.6	109.9	114.2	118.6
53	93.0	97.4	101.7	106.1	110.5	114.9	119.2
54	93.9	97.8	102.3	106.7	111.1	115.5	119.9
55	93.9	98.3	102.8	107.2	111.7	116.1	120.6
56	94.3	98.8	103.3	107.8	112.3	116.7	121.2

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
57	94.7	99.3	103.8	108.3	112.8	117.4	121.9
58	95.2	99.7	104.3	108.9	113.4	118.0	122.6
59	95.6	100.2	104.8	109.4	114.0	118.6	123.3
60	96.1	100.7	105.3	110.0	114.6	119.2	123.9

**2.2.8 Standar Tinggi Badan Menurut Usia (TB/U) 24-60 Bulan Pada anak Perempuan**

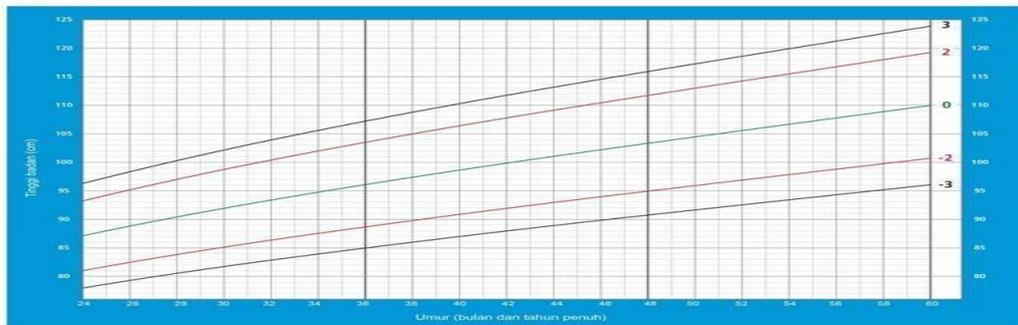
Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24	76.0	79.3	82.5	85.7	88.9	92.2	95.4
25	76.8	80.0	83.3	86.6	89.9	93.1	96.4
26	77.5	80.8	84.1	87.4	90.8	94.1	97.4
27	78.1	81.5	84.9	88.3	91.7	95.0	98.4
28	78.8	82.2	85.7	89.1	92.5	96.0	99.4
29	79.5	82.9	86.4	89.9	93.4	96.9	100.3
30	80.1	83.6	87.1	90.7	94.2	97.7	101.3
31	80.7	84.3	87.9	91.4	95.0	98.6	102.2
32	81.3	84.9	88.6	92.2	95.8	99.4	103.1
33	81.9	85.6	89.3	92.9	96.6	100.3	103.9
34	82.5	86.2	89.9	93.6	97.4	101.1	104.8
35	83.1	86.8	90.6	94.4	98.1	101.9	105.6
36	83.6	87.4	91.2	95.1	98.9	102.7	106.5
37	84.2	88.0	91.9	95.7	99.6	103.4	107.3
38	84.7	88.6	92.5	96.4	100.3	104.2	108.1
39	90.3	94.6	99.0	103.3	107.7	112.0	116.3



40	85.8	89.8	93.8	97.7	101.7	105.7	109.7
41	86.3	90.4	94.4	98.4	102.4	106.4	110.5
42	86.8	90.9	95.0	99.0	103.1	107.2	112.2
43	87.4	91.5	95.6	99.7	103.8	107.9	112.0
44	87.9	92.0	96.2	100.3	104.5	108.6	112.7
45	88.4	92.5	96.7	100.9	105.1	109.3	113.5
46	88.9	93.1	97.3	101.5	105.8	110.0	114.5
47	89.3	93.6	97.9	102.1	106.4	110.7	114.9
48	89.8	94.1	98.4	102.7	107.0	111.3	115.7
49	90.3	94.6	99.0	103.3	107.7	112.0	116.4
50	90.7	95.1	99.5	103.9	108.3	112.7	117.1
51	91.2	95.6	100.1	104.5	108.9	113.3	117.7
52	91.7	96.1	100.6	105.0	109.5	114.0	118.4
53	92.1	96.6	101.1	105.6	110.1	114.6	119.4
54	92.6	97.1	101.6	106.2	110.7	115.2	119.8
55	93.0	97.6	102.2	106.7	111.3	115.9	120.4
56	93.4	98.1	102.7	107.3	111.9	116.5	121.1
57	93.9	98.5	103.2	107.8	112.5	117.1	121.8
58	94.3	99.0	103.7	108.4	113.0	117.7	122.4
59	94.7	99.5	104.2	108.9	113.6	118.3	123.1
60	95.2	99.9	104.7	109.4	114.2	118.9	123.7

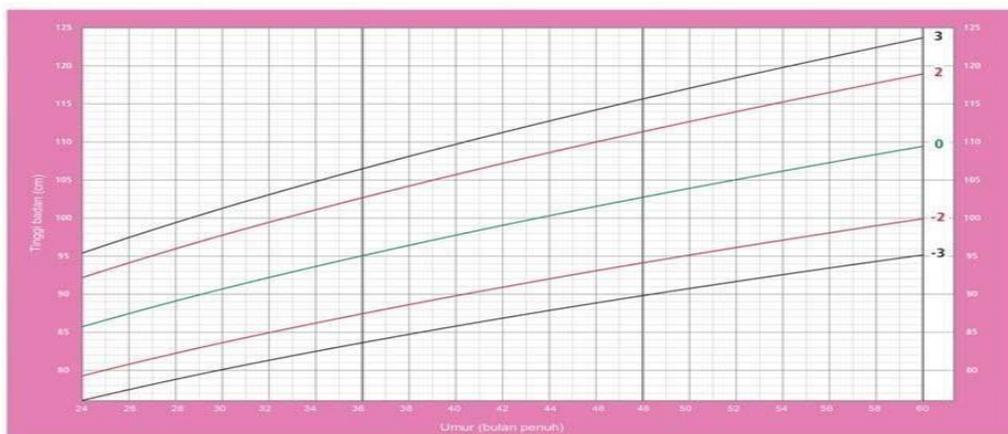
### 2.2.9. Grafik Tinggi badan menurut umur pada laki-laki usia 24- 60 bulan

Grafik Tinggi Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 24-60 Bulan (z-scores)



### 2.2.10. Grafik Tinggi badan pada perempuan usia 24-60 bulan

Grafik Tinggi Badan Menurut Umur Anak Perempuan 24-60 Bulan (z-scores)



### 2.2.11. Tabel Kategori dan ambang batas status gizi anak

Menurut (Permenkes RI 2020) ambang batas status gizi pada anak adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Ambang Batas status gizi pada anak

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0- 60 bulan	Berat badan sangat kurang ( <i>severely underweight</i> )	<-3 SD
	Berat badan kurang ( <i>underweight</i> )	- 3 SD <- 2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko Berat badan lebih	> +1 SD
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)	Sangat pendek ( <i>severelystunted</i> )	<-3 SD
	Pendek ( <i>stunted</i> )	- 3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD

### 2.2.12. Penatalaksanaan Stunting

Dalam penatalaksanaan terjadinya stunting beberapa asuhan yang diberikan untuk mencegah stunting dalam jangka panjang. Adapun yang dapat diberikan asuhan meliputi :

#### 1. Makanan mengandung protein.

Protein penting untuk pertumbuhan dan perkembangan sel tubuh, termasuk otot, tulang, serta organ tubuh Pada anak. Sumber protein seimbang seperti daging, telur, buah, dan sayur yang dapat mencegah yang dapat meningkatkan kesehatan jantung, mencegah penyakit otak, dan menguatkan tulang.

Menurut (Permenkes RI 2019) tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG), Berikut adalah kebutuhan protein harian anak meliputi:

- Bayi 6-11 bulan : 15 gram
- Bayi 1-3 tahun : 20 gram
- Anak usia 4-6 tahun : 25 gram

#### 2. Perbaiki kualitas tidur anak

Gangguan tidur dapat menyebabkan terjadinya perubahan hormonal pada tubuh, salah satu pada saat anak tidur, di mana GH ini tiga kali lebih banyak dibandingkan saat terbangun. Tingginya kadar GH ini erat hubungannya dengan kondisi fisik anak karena hormon ini mempunyai tugas merangsang pertumbuhan tulang dan jaringan, serta mengatur metabolisme tubuh. GH sangat berperan pada proses pertumbuhan anak, yakni sebagai stimulator pertumbuhan dan pembelahan



sel di setiap bagian tubuh dan tulang rawan, meningkatkan proses mineralisasi tulang, meningkatkan sintesis protein tubuh, serta memacu insulin like growth factor yang berfungsi pada pertumbuhan dan perkembangan sel tubuhnya adalah hormon pertumbuhan atau growth hormone (GH). GH dikeluarkan pada saat anak tidur, di mana GH ini tiga kali lebih banyak dibandingkan saat terbangun. Tingginya kadar GH ini erat hubungannya dengan kondisi fisik anak karena hormon ini mempunyai tugas merangsang pertumbuhan tulang dan jaringan, serta mengatur metabolisme tubuh. GH sangat berperan pada proses pertumbuhan anak, yakni sebagai stimulator pertumbuhan dan pembelahan sel di setiap bagian tubuh dan tulang rawan, meningkatkan proses mineralisasi tulang, meningkatkan sintesis protein tubuh, serta memacu insulin like growth factor yang berfungsi pada pertumbuhan dan perkembangan sel tubuh. (Purnama and Hikmah 2024)



### BAB 3 KERANGKA KONSEP PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam telaah pustaka. Variabel dalam penelitian ini adalah Gambaran Pengetahuan stunting pada Ibu yang memiliki Balita usia 36-60 bulan di Klinik Romauli pada tahun 2024.

1. Gambaran karakteristik ibu (umur, pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan dan Sumber informasi.)
2. Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita usia 36-60 bulan



## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1. Rancangan penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yang menggambarkan situasi-situasi atas kejadian- kejadian Bagaimana Gambaran karakteristik dan Pengetahuan Stunting pada Ibu yang memiliki Balita Usia 36-60 bulan Di Klinik Romauli, Jalan Sepakat, Medan Marelan pada Tahun 2024.

### 4.2. Populasi dan Sampel

#### 4.2.1. Populasi

Populasi merupakan terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dapat diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Balita usia 36- 60 bulan di Klinik Romauli Jalan Sepakat, Medan Marelan .

#### 4.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Balita 36-60 bulan sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dimana teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ibu yang bersedia menjadi responden
2. Ibu yang berkunjung ke klinik dan bersedia dikunjungi ke rumah ibu
3. Ibu yang dalam keadaan sehat

**4.3. Variabel Penelitian Dan defenisi operasional**

Variabel penelitian	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Umur ibu	Umur ibu adalah lama hidup mulai dari lahir hingga sampai saat ini	KTP, KK	Kuesioner	Ordinal	1. < 20 tahun 2. 20-35 tahun 3. > 35 tahun Sumber: Depkes RI ( 2019
Pendidikan	Jenjang pendidikan yang diikuti oleh ibu	Ijazah terakhir	Kuesioner	Ordinal	Kategori: 1.SD 2.SMP 3.SMA 4.Perguruan tinggi Sumber : (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020)
Pekerjaan	Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dapat memperoleh	Jenis pekerjaan ibu berdasarkan yang disampaikan	Kuesioner	Nominal	1. Bekerja 2. Tidak bekerja



	gaji atau upah untuk memenuhi kebutuhan hidup	ibu. Yaitu : 1. PNS 2. Pegawai swasta 3. Petani 4. Wirausaha			
Penghasilan	Penghasilan ibu adalah Upah yang diterima dari hasil kerja sehari-hari yang dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya	Penghasilan ibub	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori : 1. ≤ RP 3.222.000 2. > RP.3.222.000 Sumber : Dinas pendapatan (2020)
Sumber informasi	Sumber informasi adalah sesuatu hal yang dapat digunakan untuk	Pernyataan Responden Mengenai Media yang Digunakan Untuk	Kuesioner	Nominal	Kategori: 1. Media cetak 2. Media Elektronik 3. Sosial Media 4. Tenaga



	memperoleh informasi	Mencari Informasi			kesehatan 5.Lingkungan sekitar Sumber : Djoko Darmoyo, ( 2020)
Pengetahuan ibu	Pengetahuan ibu mengenai stunting pada balita usia 36-60 bulan adalah pengetahuan seorang ibu mengenai defenisi stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, penilain stunting.	Pernyataan Responden Mengenai Pengetahuan ibu tentang Stunting pada usia 36-60 bulan	Kuesioner	Ordinal	Kategori 1. Baik: 80%-100% 2. Cukup: 60-79% 3. Kurang : < 60% Sumber : (AdnanIndra Muchlis 2020)

#### 4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dibuat peneliti sebanyak 20 butir, kuesioner memiliki pernyataan positif dan negatif.

Pemberian penilaian pada pernyataan tersebut adalah :

- Untuk Pernyataan positif, apabila responden memilih pernyataan benar skor 1, jika responden memilih pernyataan salah skornya 0
- Untuk Pernyataan Negatif, apabila responden memilih pernyataan salah skornya1, jika responden memilih pernyataan benar skornya 0

Pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan melalui skala :

1. Baik : 80% -100% ( 16-20 skor )
2. Cukup : 60-79% ( 12-15 skor )
3. Kurang : < 60 ( 0-11 skor )

Penghitungan skor dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

#### 4.5. Lokasi dan waktu penelitian

##### 4.5.1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Klinik Romauli, Jalan sepakat Kecamatan Rengas pulau, Medan Marelan Sumatera Utara. Lokasi ini terpilih karena ketersediaan sampel yang memenuhi kriteria subjek penelitian.

#### 4.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2024 sampai 9 Mei 2024

#### 4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan data

##### 4.6.1 . Data Primer

Data primer didapat langsung dari subjek penelitian data yang didapatkan secara langsung dari responden yang berhubungan dengan sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner yang meliputi nama ibu, umur ibu, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pekerjaan ibu .

##### 4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti adalah :

1. Mengajukan surat ijin melalui pihak Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang ditujukan kepada pihak Klinik Romauli
2. Setelah mendapat persetujuan dari pihak klinik Romauli, peneliti menginformasikan kepada ibu klinik bahwa peneliti akan melakukan penelitian di Klinik Romauli dengan responden adalah ibu yang mempunyai Balita usia 36-60 bulan di Klinik Romauli.

Selanjutnya peneliti menemui responden dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian meliputi :

1. Menjelaskan isi dan lembar informat consent kepada responden untuk menjadi responden
2. Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan kuesioner

3. Pernyataan dijawab oleh responden
4. Mengecek kembali data - data yang diberikan oleh responden
5. Mengolah data

#### 4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan kecermatan pengukuran, valid adalah alat tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Ada 2 syarat yang berlaku pada sebuah kuesioner, yaitu keharusan kuesioner untuk valid dan reliabel. Suatu kuesioner valid apabila 1 pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Product moment yang diujikan di SPSS, dengan memiliki kriteria sampel :

1. Ibu yang bersedia menjadi responden
2. Ibu yang berkunjung ke klinik dan bersedia dikunjungi ke rumah ibu
3. Ibu yang dalam keadaan sehat

Kuesioner yang penulis gunakan belum teruji Valid dan akan diujikan di PMB Lydia Ginting dan jumlah responden adalah 30 orang.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\Sigma x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai x

$(\Sigma x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma Y)$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

**4.1. Tabel Hasil uji validitas Pengetahuan tentang stunting pada ibu yang memiliki Balita usia 36-60 bulan**

Pernyataan	Hasil	R-table	Kesimpulan
P1	405	0.361	Valid
P2	405	0.361	Valid
P3	405	0.361	Valid
P4	405	0.361	Valid
P5	664	0.361	Valid
P6	405	0.361	Valid
P7	405	0.361	Valid
P8	604	0.361	Valid
P9	405	0.361	Valid
P10	A	0.361	Tidak Valid
P11	0,281	0.361	Tidak Valid
P12	0,281	0.361	Tidak Valid
P13	0,281	0.361	Tidak Valid
P14	0281	0.361	Tidak Valid
P15	0,281	0.361	Tidak Valid
P16	0,281	0.361	Tidak Valid
P17	405	0.361	Valid
P18	A	0.361	Tidak Valid

P19	405	0.361	Valid
P20	478	0.361	Valid
P21	599	0.361	Valid
P22	0,281	0.361	Tidak Valid
P23	664	0.361	Valid
P24	624	0.361	Valid
P25	431	0.361	Valid
P26	432	0.361	Valid
P27	A	0.361	Tidak Valid
P28	405	0.361	Valid
P29	505	0.361	Valid
P30	709	0.361	Valid

Pernyataan no 11, 12, 14, 15, 16, 18, 22, 27 tidak valid sehingga dikeluarkan dari daftar kuesioner.

Pernyataan no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30 valid sehingga dimasukkan ke dalam daftar kuesioner.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas merupakan uji pengukuran sejauh mana objek yang digunakan maka akan menghasilkan data yang sama. Reabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Sedangkan untuk uji Reabilitas didapatkan dari kuesioner yang peneliti sebarakan

kepada responden di PMB Lydia Ginting. Rumus yang digunakan adalah rumus

Alpha Croanbanch sebagai berikut :

Rumus :

$$r_{11} = \frac{(n-1) \sum a^2 - (\sum a)^2}{n-1 \sum a^2}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item yang diuji

$\sum a^2$  = Jumlah varians skor tiap- tiap item

$\sum a^2$  = Varians total

#### 4.2 Tabel hasil uji Reliabilitas

NO	Variabel	r-hitung reabilitas	r-tabel	Kesimpulan
1	Gambaran karakteristik dan pengetahuan stunting pada ibu yang memiliki balita usia 36-60 bulan	6,5	0,6	Reliabel

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa variabel Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 bulan memiliki nilai r-hitung reliabilitas adalah 6,5 lebih besar dari 0,6 sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 bulan adalah reliable.

#### 4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.7 Kerangka operasional Gambaran Karakteristik ibu dan Pengetahuan tentang Stunting pada Ibu yang memiliki Balita Usia 36-60 Bulan di Klinik Romauli, Jalan Sepakat, kecamatan Rengas pulau, Medan Marelan pada Tahun 2024 .

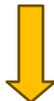
Pengajuan judul



Surat Izin Penelitian



Informent Consent



Wawancara dan kuesioner



Pencatatan data



Melakukan pengukuran

(Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber informasi, dan pengetahuan)



Menganalisis data

#### 4.8. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah :

##### a. Analisis univariat

Untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yang sudah diteliti dan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok. Variabel yang dilihat meliputi Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 bulan.

#### 4.9 Etika Penilaian

Etika penilaian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, karena penelitian kebidanan yang berhubungan langsung dengan manusia. Masalah etika yang harus diperhatikan adalah :

##### 1. *Informed Consent*

Informed Consent adalah bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat persetujuan penelitian kepada responden apakah responden bersedia atau tidak untuk diteliti. Apabila responden bersedia maka surat persetujuan diisi oleh responden dan apabila responden tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa responden.

##### 2. Tanpa nama

Merupakan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak menuliskan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode

pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Pada peneliti ini, penelitian tidak menuliskan nama lengkap responden tetapi peneliti menuliskan dengan kode atau inisial dan peneliti tidak akan mempublikasikan data yang sudah ada dan akan menjaga privasi responden baik mulai dari identitas dan lain sebagainya.

### 3. Kerahasiaan

Semua informasi atau data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dijamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan ataupun di Publikasikan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

### 4. Autonomy

Merupakan keyakinan bahwa setiap individu dapat berpikir logis dan membuat keputusan sendiri.



## BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Romauli pada Maret sampai dengan April 2024. Klinik Romauli terletak di Jalan Sepakat Kecamatan Rengas Pulau, Medan Marelan Sumatera Utara. Klinik Romauli memiliki 1 ruang periksa, 1 ruang VK, 4 ruangan nifas masing-masing memiliki 2 tempat tidur didalamnya, 1 ruang obat, 2 kamar mandi, dan tenaga kesehatannya adalah bidan. Serta pelayanan yang diberikan di Klinik Romauli yaitu pelayanan KB, imunisasi, pengobatan rawat jalan, pemeriksaan kehamilan, dan pertolongan persalinan.

### 5.2. Hasil penelitian

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang karakteristik responden sebanyak 35 responden yang meliputi: Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Sumber informasi dan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Usia 36-60 Bulan di Klinik Romauli pada Tahun 2024.

#### 5.2.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Stunting Pada Balita Usia 36-60 Bulan di Klinik Romauli Tahun 2024 akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

## 5.1. Tabel distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Kategori	frekuensi ( f )	%
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	1	2,86
20-35 tahun	32	91,42
>35 tahun	2	5,72
Total	35	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	14,29
SMP	3	8,58
SMA	9	25,71
Perguruan tinggi	18	51,42
Total	35	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	0	0
Bekerja	35	100
Total	35	100
<b>Pendapatan</b>		
≤ Rp 3.222.000	24	68,57
> RP 3.222.000	11	31,43
Total	35	100
<b>Sumber Informasi</b>		
Media Cetak	1	2,85
Media elektronik	0	0
Sosial Media	19	54,29
Tenaga Kesehatan	5	14,28
Lingkungan Sekitar	10	28,58
Total	35	100

Hasil Tabel 5.1. Ditinjau dari segi umur < 20 tahun 1 orang (2,86%), umur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (91,42 %), dan umur >35 tahun sebanyak 2 orang (5.72%). Pendidikan responden yaitu SD sebanyak 5 orang (14,29%), SMP sebanyak 3 (8,58%), SMA sebanyak 9 orang ( 25, 71%), dan Perguruan

tinggi sebanyak 18 orang ( 51,42%). Pekerjaan responden yang tidak bekerja tidak ada, dan responden yang bekerja sebanyak 35 orang ( 100%). Penghasilan responden dengan  $UMR \leq RP 3.22.000$  sebanyak 24 orang ( 68,57 %), dan  $> RP 3.222.000$  sebanyak 11 orang (31,43 %). Sumber informasi responden Media cetak sebanyak 1 orang ( 2,85%), Media elektronik tidak ada, Sosial media sebanyak 19 orang (54,29%), Tenaga kesehatan sebanyak 5 orang (14,28%), dan lingkungan sekitar sebanyak 10 orang ( 28,58%).

### 5.2.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Stunting Pada Balita Usia 36-60 Bulan di Klinik Romauli Tahun 2024 akan dijelaskan Pada tabel berikut ini:

5.2. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	13	37,14
2.	Cukup	9	25,72
3.	Kurang	13	37,14
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2.2. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden Baik sebanyak 13 orang (37,14%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (25,72%), pengetahuan rendah sebanyak 13 orang ( 37,14%).

### 5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita usia 30-60 bulan di Klinik Romauli dengan 35 responden, telah diperoleh hasil. Hasil tersebut akan dibahas dengan teori sebagai berikut :

#### 5.3.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden 20-35 tahun yaitu sebanyak 32 orang (91,42%). Responden berusia 20-35 yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang, cukup sebanyak 9 orang, kurang sebanyak 11 orang. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain

Menurut hasil penelitian (Lehan1 et al. 2023) menjelaskan bahwa ibu yang berusia 20-35 tahun merupakan usia reproduktif. Usia tersebut sudah

memiliki kesiapan mental, emosional, dan psikologis yang stabil untuk menjadi orang tua, dan kesiapan sosial ekonomi.

Menurut hasil penelitian (Pusmaika et al. 2022) menjelaskan Usia <20 tahun, memiliki perkembangan fungsi fisiologisnya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum matang.

Menurut asumsi peneliti, Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak balita dengan umur 20-35 tahun masih banyak responden yang belum paham apa itu stunting dan bagaimana bisa terjadi stunting pada ibu yang mempunyai balita. Dikarenakan ibu belum memiliki kesiapan menjadi orang tua, tidak memiliki kesiapan emosional dan psikologis untuk menjadi orang tua.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian responden mayoritas Perguruan Tinggi sebanyak 18 orang (51,42%). Responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang, Cukup tidak ada, kurang sebanyak 1 orang. Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal.

Hasil penelitian (Rahmawati, Zakiah, and Mutmaina 2023) Pendidikan ibu juga mempengaruhi sikap maupun perilaku ibu dalam mencukupi keperluan

asupan gizi anak yaitu terkait kebiasaan konsumsi keluarga. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih cenderung memilih makanan yang kualitas dan kandungan gizinya baik untuk dikonsumsi anak, sehingga kecukupan gizi dapat terpenuhi.

Menurut (Liza Berlina, Harvina Sawitri 2024) dalam penelitiannya menjelaskan ibu yang memiliki pendidikan rendah beresiko memiliki anak dengan stunting 5,1 kali lebih besar di bandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi. Faktor tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting pada balita yang mana akan berdampak pada bagaimana cara ibu dalam pemenuhan gizi dan dalam menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anaknya dapat bertumbuh dan berkembang sesuai usianya.

Asumsi peneliti mengenai penelitian yang ditemukan, peneliti menemukan responden yang lebih banyak pada pengetahuan cukup pada pendidikan perguruan tinggi, dikarenakan kurangnya menemukan informasi dan kurangnya pengalaman dalam merawat balita. Pengalaman dan informasi tidak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dengan adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dengan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi, hingga membentuk pengetahuan seseorang.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, seluruhnya responden bekerja sebanyak 35 orang (100%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang, cukup 9 orang, dan kurang 11 orang. Status profesi ibu sangat memberi pengaruh terhadap sikap ibu ketika memberikan nutrisi pada anaknya. Ibu yang bekerja memiliki dampak sedikitnya waktu dalam memberi perhatian terhadap balitanya. Ibu dengan profesi yang berat akan dengan mudah dalam merasakan lelah secara fisik yang menyebabkan seorang ibu lebih memilih agar beristirahat daripada mengasuh anaknya sehingga makanan anak kurang diperhatikan, serta tidak dapat terpenuhi dengan baik.

Hasil penelitian (Riza Savita 2020) menjelaskan dalam hasil penelitiannya Faktor pekerjaan mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena orang yang bekerja lebih banyak memperoleh informasi. Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu bersama ibu dengan anak sehingga asupan makanan tidak terkontrol dengan baik dan juga perhatian ibu terhadap anak perkembangan anak menjadi berkurang.

Menurut hasil penelitian (Sakelan, Fuji Astuti 2023) menjelaskan bahwa Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mengasuh anaknya namun jika pola asuh yang diberikan kurang baik seperti pola makan kurang diperhatikan maka akan menyebabkan terjadinya masalah gizi pada balita.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Sebagian besar ibu yang memiliki balita di Klinik Romauli merupakan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja

tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengurus anak. Sehingga ibu kurang dapat memperhatikan asupan gizi yang baik untuk anak. Ibu harus keluar rumah pagi hari dan pulang ke rumah sudah dalam keadaan lelah sehabis bekerja, sehingga waktu untuk anak pun berkurang. Ibu yang bekerja biasanya memiliki pola asuh yang buruk. Biasanya mereka menyerahkan balita mereka kepada pembantu rumah tangga atau nenek balita untuk menjaga balita tersebut selama ibu bekerja. Oleh karena itu jumlah balita stunting lebih banyak ditemukan pada ibu yang bekerja.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki penghasilan  $\leq 3.222.000$  sebanyak 24 orang (68,57%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang, cukup sebanyak 4 orang, dan kurang 12 orang. Penghasilan adalah Upah yang diterima hasil kerja sehari-hari yang dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

Menurut penelitian (Agustin and Rahmawati 2021) Masyarakat dengan pendapatan yang rendah cenderung lebih membeli jenis bahan pangan yang memiliki kandungan karbohidrat lebih banyak dari pada bahan pangan protein, karena jenis bahan pangan ini lebih murah dan jumlahnya banyak. Hal ini juga berpengaruh pada daya beli masyarakat, keluarga dengan penghasilan kurang maka daya beli terhadap jenis pangan tertentu juga rendah, berbeda dengan keluarga dengan penghasilan yang cukup atau tinggi maka daya beli juga akan tinggi sehingga kebutuhan akan gizi terpenuhi.

Sejalan dengan penelitian (Hapsari and Ichsan 2021) Penghasilan ibu berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik primer, sekunder, maupun tersier. Penghasilan yang rendah akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga. Makanan yang di dapat biasanya akan kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya, terutama pada bahan pangan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak sumber protein, vitamin, dan mineral, sehingga meningkatkan risiko kurang gizi. Keterbatasan tersebut akan meningkatkan risiko seorang balita mengalami stunting.

Asumsi peneliti mengenai penelitian tersebut sebagian besar ibu yang memiliki penghasilan  $\leq$  RP 3.222.000 memiliki pengetahuan yang rendah. Dikarenakan ibu yang memiliki penghasilan RP  $\leq$  3.222.000 tidak mampu dan tidak mengetahui cara mengelola makanan yang bergizi dengan bahan yang murah dan sederhana. Makanan tidak bervariasi dan sedikit jumlah protein, vitamin, mineral yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber informasi

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mendapat sumber informasi dari sosial media yaitu media sosial sebanyak 19 orang (54,29%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang, cukup 4 orang, kurang 4 orang. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti media massa ataupun elektronik. Kemudian semakin banyak seseorang berinteraksi dengan orang lain, maka semakin banyak informasi yang didapat,

Sumber informasi sangat memengaruhi pengetahuan seseorang, terutama di bidang kesehatan.

Hasil penelitian (Rahayu, Suryani, and Utami 2022) Sumber informasi sangat memengaruhi pengetahuan seseorang, terutama di bidang kesehatan. Berkembangnya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan laini-lain sebagai sarana komunikasi, mempunyai dampak besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Menurut Peneliti berdasarkan hasil temuan, mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari sosial media sebanyak 19 orang ( 54,28%). Dikarenakan ibu cenderung lebih aktif menggunakan handpone daripada menggunakan media cetak, sehingga ibu lebih cepat memperoleh informasi dengan adanya sosial media tanpa mengetahui kejelasan atau ketidakpastian informasi tersebut. Akan tetapi lebih baik ibu memperoleh sumber informasi dari petugas tenaga kesehatan agar lebih aktif memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu dan saling bekerjasama dengan baik.

### **5.3.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita**

#### **Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang stunting pada balita usia 36-60 bulan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (37,14%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (25,7%) dan yang berpengetahuan rendah sebanyak 13 orang (37,14%). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan serta

perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi badan anak berada dibawah standar. Faktor dari Penyebab stunting adalah dipengaruhi oleh lingkungan, pola asuh orang tua, ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu dan lingkungan rumah, genetik, Pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan pada ibu juga mempengaruhi terjadinya stunting pada Balita. Seorang ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya akan meningkatkan pengetahuan yang baik ataupun cukup untuk mengetahui pencegahan stunting pada Balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik maka kebutuhan gizi anaknya dapat terpenuhi secara baik sehingga anak bertumbuh dan berkembang dengan optimal sehingga stunting bisa dicegah sejak dini. Pengetahuan merupakan satu faktor yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasarkan menggunakan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif pada upaya pencegahan stunting dengan dilakukannya kolaborasi tenaga kesehatan. Pengetahuan ibu akan mempengaruhi konsumsi pangan seseorang. Ibu yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi pada pemilihan dan pengolahan bahan pangan, sehingga asupan makanan terjamin dengan memperhatikan gizi yang baik untuk Balita.

Menurut penelitian (Wulandini, Efni, and Marlita 2020) tentang gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2019 dimana responden yang diteliti masih memiliki kategori kurang dan rendah yaitu sebanyak 49 orang (70%). karena

ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu faktor usia dan pendidikan, dan sumber informasi masih kurang sehingga informasi tentang stunting masih minim.

Menurut penelitian (Putri, Mardiah, and Yulianita 2021) di Posyandu Desa Kalipucang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting adalah kurang sebanyak 95 orang (51,1%) disebabkan karena kurangnya penyuluhan mengenai pencegahan stunting yang dilakukan oleh Posyandu.

Hal ini sejalan oleh penelitian (Reska Faradeisti, Kristina Paskana 2023) di Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak orang (45.0%). Disebabkan karena kurangnya yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan dan social.

Menurut penelitian (Made et al. 2021) tentang gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting kabupaten Gianyar tahun 2020 dimana responden yang diteliti memiliki kategori baik sebanyak 65% disebabkan oleh umur, pendidikan, pekerjaan suami responden, pekerjaan responden dan penghasilan keluarga responden.

Menurut penelitian (Harahap et al. 2022) tentang gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di kota Medan tahun 2022 dimana responden yang diteliti memiliki kategori baik sebanyak 45% yang disebabkan

dan dipengaruhi usia, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu

Sejalan dengan hasil penelitian (Mira Mirsada Ayu Kusumaningrum, Suyami, Setianingsih 2024) tentang gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Desa Gumulan Kecamatan Glaten Tengah dimana responden yang diteliti memiliki kategori baik sebanyak 82,2%. Pengetahuan seorang ibu akan kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh seorang balita tidak lepas dari pengetahuan ibu tentang stunting. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman, sehingga pengetahuan akan bertambah sesuai dengan pengalaman yang dialami.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dari segi persent tertinggi adalah pengetahuan baik dan kurang. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik disebabkan responden memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga pola pola pikir dan daya tangkap responden baik, responden juga memiliki tingkat penghasilan yang sesuai dengan UMR sehingga pemenuhan nutrisi pada Balita baik. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan di usia 20-35 tahun belum dapat berpikir secara matang dan kurang bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan dalam mengasuh balita,. Dalam hasil penelitian ditemukan ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi ternyata masih memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan kurang menemukan informasi dan kurangnya pengalaman dalam merawat balita. Pengalaman dan informasi tidak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dengan adanya

kemudahan dalam mendapatkan informasi dengan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan.

Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengurus anak. Sehingga ibu kurang dapat memperhatikan asupan gizi yang baik untuk anak. Ibu harus keluar rumah pagi hari dan pulang ke rumah sudah dalam keadaan lelah sehabis bekerja, sehingga waktu untuk anak pun berkurang. Ibu yang bekerja biasanya memiliki pola asuh yang buruk. Biasanya mereka menyerahkan balita mereka kepada pembantu rumah tangga atau nenek balita untuk menjaga balita tersebut selama ibu bekerja. Oleh karena itu jumlah balita stunting lebih banyak ditemukan pada ibu yang bekerja. Ibu yang memiliki penghasilan  $RP > 3.222.000$  tidak mampu dan tidak mengetahui cara mengelola makanan yang bergizi dengan bahan yang murah dan sederhana. Makanan tidak bervariasi dan sedikit jumlah protein, vitamin, mineral yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Dikarenakan ibu cenderung lebih aktif menggunakan handphone daripada menggunakan media cetak, sehingga ibu lebih cepat memperoleh informasi dengan adanya sosial media tanpa mengetahui kejelasan atau ketidakpastian informasi tersebut. Akan tetapi lebih baik ibu memperoleh sumber informasi dari petugas tenaga kesehatan agar lebih aktif memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu dan saling bekerjasama dengan baik.

## BAB 6

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

1. Dari hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut usia paling banyak usia 20-35 tahun, pendidikan responden paling banyak adalah pendidikan Perguruan tinggi, seluruh responden bekerja, penghasilan responden sebagian besar  $\leq$  RP 3.222.000. Dan sumber informasi didapatkan responden sebagian besar adalah sosial media.

2. Setelah dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Usia 36-60 bulan Di Klinik Romauli Kecamatan Rengas Pulau Tahun 2024. Dari hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan ibu tentang stunting paling banyak di pengetahuan baik dan rendah.

#### 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

##### 1. Untuk Responden

- Ibu Yang Memiliki Pengetahuan baik

Diharapkan ibu yang memiliki pengetahuan baik, dapat meningkatkan dan mengaplikasikan pencegahan dan penanganan stunting kepada anaknya.

- Ibu Yang Memiliki Pengetahuan cukup dan Kurang

Diharapkan ibu mencari informasi yang benar mengenai stunting dengan berbagai sumber seperti media sosia, tenaga kesehatan, dan melalui media cetak dan lingkungan sekitar, dan bagi ibu hamil disarankan untuk mengikuti kelas ibu hamil sehingga dapat memperoleh informasi yang jelas dan dapat menerapkan kepada anaknya.

## 2. Untuk Institusi

Diharapkan pihak institusi melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan mengenai tentang stunting.

## 3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti karakteristik dan pengetahuan tentang stunting yang tidak diteliti seperti pola asuh orang tua, dan sanitasi lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AdnanIndra Muchlis, sufian Hamim. 2020. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Dan Penelitian*. Vol. 5.
- Adriani, Prasanti, Iseu Siti Aisyah, Susilo Wirawan, Laeli Nur Hasanah, Idris, Andi Nursiah, Ari Yulistianingsih, and Tri Siswati. 2022. *Stunting Pada Anak*. Vol. 124.
- Agustin, Lia, and Dian Rahmawati. 2021. "Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting." *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 4(1):30.
- Aisyah, Iseu Siti, and Andi Eka Yuniyanto. 2021. "Hubungan Asupan Energi Dan Asupan Protein Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) Di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya." *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 17(1):240–46.
- Amalia, Ika Desi, Dina Putri Utami Lubis, and Salis Miftahul Khoeriyah. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 12(2):146–54.
- Banjarmasin, Muhammadiyah, and Pola Asuh. 2021. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 4(1):37–42.
- Candra, Aryu. 2020. *Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting*.
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1):97.
- Departemen kesehatan. (2020). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Desnita, Eka, Nopan Saputra, and Yance Komela Sari. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang." *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 3(1):69–74.
- Dila Rukmi Octaviana, Reza Aditya Ramadhani. 2021. "Hakikat Manusia." 6(3):25–40.
- Direktorat Gizi dan KIA. 2022. "Rencana Aksi Kegiatan Gizi 2020 2024." 1–35.
- H. Amir Hamzah. 2020. *Analisis Keadaan Stunting Di Kabupaten Aceh*. Vol. 01
- Hapsari, Windi, and Burhannudin Ichsan. 2021. "Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua , Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan." *URECOL University Research Colloquium 2021* 119–27.
- Harahap, Juliandi, Lita Sri Andayani, Nenni Dwi, Aprianti Lubis, Dina Keumala Sari, and Rina Amelia. 2022. "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dan Pencegahannya Pada Ibu Memiliki Balita Di Kota Medan." *Journals of Ners Community* 13(6):796–801.
- Hatijar, and Hatijar. 2023. "The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(1):224–29.
- Heriawita Delmi Sulastri. 2024. "Systematic review : Hubungan genetik dengan stunting." 8:41–48.

- Irawatie, Fahrurazi, and Septi Anggraeni. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Parenggean I Tahun 2020." *EPrints UNISKA* 53(9):1689–99.
- Kemendes RI. 2023. "Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." 1–7.
- Kemendes RI. 2019a. "Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018." *Direktorat Gizi Masyarakat* 1–52(9):1689–99.
- Kemendes RI. 2019b. "Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 Dan SSGBI Tahun 2019." *Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia* 1–69.
- Kemendes RI. 2018. "Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku." *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (November):57.
- Lailatul, Muniroh, and C. Ni'mah. 2015. "Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin." *Media Gizi Indonesia* 10(2015):84–90. doi: Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90
- Latifa, Suhada Nisa. 2018. "Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 13(2):173–79.
- Lehan, Anna Virjunesty, Tuti Asrianti Utami, Phathinan THaithatkul, Apiwat Ratanawaraha, 2023. "faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita." *International Journal of Technology* 47(1):100950.
- Lestari, Rizki Rahmawati, and Zurrahmi Z.R. 2023. "Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Tahun 2022." *Jurnal Ners* 7(1):372–77. doi: 10.31004/jn.v7i1.12167.
- Liza Berlina, Harvina Sawitri, Mauliza. 2024. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Monggeudong Kota Lhokseumawe The." *Jurnal Ilmiah* 7(April 2022):161–70.
- Made, Ni, Indra Peratiwi, Cokorda Istri, Mita Pemayun, Ni Desak, Made Intan, and Guna Yanti. 2021. "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI DESA LEBIH KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2020." 4:17–27.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi."
- Mira Mirsada Ayu Kusumaningrum, Suyami, Setianingsih, Fitriana Noor Khayati. 2024. "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Gumulan Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten." *Jurnal Kesehatan Dan Sosial Humaniora* 1(69):5–24.
- Murti, Fatimah Chandra, Suryati Suryati, and Eka Oktavianto. 2020. "Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 16(2):52.
- Oleh I Ketut Swarjana, 2021. *Konsep Pengetahuan , Sikap, Perilaku, Persepsi,*

*Dan Kecemasan.*

- Paramita, Luh Dila Ayu, Ni Luh Putu Shinta Devi, and Putu Oka Yuli Nurhesti. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli." *Coping: Community of Publishing in Nursing* 9(3):323.
- Permenkes RI. 2020. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK.*
- Pramudyani, Avanti Vera Risti, Diana Rukmana Putri, Ika Nandra Tiara, Muhammad Herpiko. 2022. "Panduan Stunting Stunting: Penyebab Dan Pengaruhnya Dalam Perkembangan Serta Fisik Anak."
- Purnama, Y., and E. N. Hikmah. 2024. "Hubungan Pola Tidur Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan Dikelurahan Kendo Wilayah Kerja Puskesmas Penanae . *Bid: JURNAL KESEHATAN* 10(2):10–15.
- Pusmaika, Rangga, Yizri Novfrida, Erna Juliana Simatupang, Moudy E. .. Djami, and Iis Sumiyati. 2022. "Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Tangerang." *Indonesian Health Issue* 1(1):49–56.
- Putri, Moudy Muhaiminurrohima, Wiwi Mardiah, and Henny Yulianita. 2021. "Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting." *Journal of Nursing Care* 4(2):122–29.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2018. *Stunting Dan Upaya Pencegahannya.*
- Rahayu, Tri Herlina Sari, Roro Lintang Suryani, and Tin Utami. 2022. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara." *Borneo Nursing Journal (BNJ)* 4(1):10–17.
- Rahman, Hardiyanto, Mutia Rahmah, and Nur Saribulan. 2023. "Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* VIII(01):44–59.
- Rahmawati, Dwi Ayu, Via Zakiah, and Rizka Mutmaina. 2023. "Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24 – 60 Bulan Di UPTD Puskesmas Landono." *Jurnal Ners* 7(2):1294–97.
- Reska Faradeisti, Kristina Paskana, Vevi Gusnidarsih. 2023. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan An Overview of the Level of Maternal Knowledge About Stunting in Toddlers at the Puskesmas Kota Manna South Bengkulu Regency Juanda Syafitas." 73–78.
- RI, Permenkes. 2019. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2019.* Vol. 8.
- Rimadona, Nia, Nur Alam Fajar, Najmah. 2020. "Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Di Indonesia: Study Literature." 16:643–52.
- Riza Savital, Fitra Ameli. 2020. "Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, Dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan Di Bangka Selatan." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang* 8(1):1.

- Rohmatika, Nisa Lathifah, Buti Azfiani Azhali, and Herry Garna. 2020. "Hubungan Stunting Dengan Kerentanan Penyakit Pada Anak Usia 1–5 Tahun Di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung." *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains* 2(1):76–80.
- Sakelan, Fuji Astuti, Rapida Saragih. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Asahan." 3(1):23–28.
- Unicef. 2018. *Mengatasi Tiga Beban Malnutrisi Di Indonesia*.
- Vania Petrina Calista, Larasati, Wuryaningsih Dwi Sayekti, and Sandi. 2021. "Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita." 10:617–23.
- Who (2022). *Permasalahan Stunting Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Wulandini, Putri, Meiyil Efni, and Lora Marlita. 2020. "Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019." *Collaborative Medical Journal (CMJ)* 3(1):8–14.



# LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

### Informant Consent Menjadi Responden

Kepada yth,

Calon responden penelitian

Di Tempat

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vani Viosita Simbolon

Nim : 022021012

Alamat: Jalan Bunga Terompet No. 118 Kelurahan Sempakata, Kecamatan

Medan Selayang, Kota Medan

Adalah benar mahasiswa Program Studi Diploma 3 kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang bermaksud mengadakan penelitian dengan judul Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36- 60 bulan Di Klinik Romauli Pada Tahun 2024.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh respon kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan ketersediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dann paksaan .

Apabila Saudara/I bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini peneliti mohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan menjadi sebuah responden dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan



peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan terima kasih

Responden

( )

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**Lembar Kuesioner Penelitian**

**Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu yang memiliki Balita usia 36-60 bulan Di Klinik Romauli pada Tahun 2024**

No. :

Tanggal pengisian :

1. Identitas

Nama ibu :

Jenis kelamin :

Usia ibu :

Alamat :

Pendidikan ibu :

- SD
- SMP
- SMA
- PT

Pekerjaan ibu :

- PNS
- Pegawai Swasta
- Petani
- Wirausaha

Pend/ orang tua :

Sumber informasi :

- Media cetak
- Media elektronik
- Sosial media
- Lingkungan sekitar
- Tenaga kesehatan

**Lembar pertanyaan Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu yang memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Pada Tahun 2024**

Petunjuk :

1. Dengan tidak mengurangi rasa hormat mohon bantuan dan kesediaan ibu untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada
2. Berilah tanda centang ( √ ) pada jawaban yang paling tepat sesuai dengan pendapat ibu
3. Pernyataan tersedia mengenai Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu yang memiliki Balita Usia 36-60 bulan Di Klinik Romauli Pada Tahun 2024

<b>Pernyataan kuesioner</b>			
	<b>Penyataan</b>	<b>Benar</b>	<b>salah</b>
1	Stunting adalah keadaan gagal tumbuh pada anak usia 2 tahun.		
2	Stunting adalah pertumbuhan yang terganggu karena kekurangan gizi saat didalam kandungan		
3	Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh kembang pada anak yang ditandai dengan anak pendek		
4	Salah satu dampak jangka panjang terjadinya stunting adalah beresiko mengalami penyakit diabetes melitus, dan penyakit jantung		
5	Pemeriksaan yang dilakukan pada ibu hamil secara rutin, dapat mencegah terjadinya stunting		
6	Anemia atau kurang darah dapat terjadi karena kurang vitamin A sehingga mengakibatkan berat badan bayi lahir bayi mengakibatkan berat badan bayi lahir bayi rendah, sehingga beresiko terjadinya stunting		
7	Periode pertumbuhan pada anak harus didukung dengan asupan gizi yang baik dengan		

	mengonsumsi makanan yang mengandung protein, sehingga anak tidak mengalami kejadian stunting		
8	Pemberian ASI merupakan salah satu pencegahan terjadinya stunting		
9	Lingkungan yang kotor dapat mempengaruhi terjadinya stunting		
10	Kejadian Stunting dipengaruhi oleh faktor ekonomi orang tua.		
11	Bayi yang lahir dengan berat badan $\leq 2000$ gram dan memiliki panjang badan lahir adalah $\leq 48$ cm, hal tersebut dapat beresiko mengalami stunting		
12	Anak yang stunting memiliki sistem kekebalan tubuh yang sama dengan yang normal ( Tidak terjadi stunting)		
13	Salah satu dampak jangka pendek stunting adalah anak lebih mudah sakit		
14	Faktor keturunan merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting		
15	Mengonsumsi makanan yang mahal dapat mencegah terjadinya		



	stunting		
16	Balita yang terlihat gemuk dan aktif dapat dinilai Balita sehat dan tidak terdeteksi stunting		
17	Seorang anak laki-laki berusia 3 tahun memiliki tinggi badan 83 cm, hal tersebut tidak tergolong stunting		
18	Seorang anak perempuan berusia 3 tahun memiliki tinggi badan 95 cm, hal tersebut tergolong stunting		
19	Pola tidur anak yang kurang dari 7 jam Merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting		
20	Makanan yang bergizi dapat dinilai dengan makanan yang bersih dan menarik		



**Kunci Jawaban**

1. Benar

2. Benar

3. Benar

4. Benar

5. Benar

6. Benar

7. Benar

8. Benar

9. Benar

10. Benar

11. Benar

12. Benar

13. Benar

14. Benar

15. Salah

16. Salah

17. Benar

18. Salah

19. Benar

20. Salah

## HASIL TURNITIN

Vani\_ Gambaran Karakteristik dan pengetahuan tentang stunting pada ibu yang memiliki balita 36-60 bulan

## ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b>	<b>23%</b>	<b>11%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.stikeselisabethmedan.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>e-journal.unair.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>repository.unja.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>www.coursehero.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.itekes-bali.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.jogloabang.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.umi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

<b>10</b>	<b>Aminatus Sholeha. "HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN WONOMERTO KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2022", Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako), 2023</b> Publication	<b>&lt;1%</b>
-----------	---	---------------



PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



Medan, 07 Maret 2024

Nomor: 0375/STIKes/Klinik-Penelitian/III/2024  
Lamp. :-  
Hal : Pemohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:  
Pimpinan Klinik Romauli  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Timelda S. Ndruru	022021011	Gambaran Tanda-Tanda Persalinan Kepada Ibu Bersalin Di Klinik Romauli Pada Tahun 2024.
2.	Vani Viosita Simbolon	022021012	Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Pada Tahun 2024.
3.	Oknidahati Ndruru	022021016	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Tiga Tentang Kolostrum Untuk Persiapan Menyusui Bayi Baru Lahir Di Klinik Romauli Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Rov/Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

  
Mesdiana Pr Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:  
1. Mahasiswa yang bersangkutan  
2. Arsip

**SURAT SURVEI AWAL**

**PRAKTEK BIDAN MANDIRI  
ROMAULI SILALAH**  
Alamat : Jl. Marelan Raya Gg. Sepakat Lk.VII Kel.Rengas Pulau  
Kec. Medan Marelan 20255 Telp. (061) 6842160



Nomor : 006/BPM Romauli Silalahi/2024

Lamp :

Hal : Surat Balasan Survei Awal

Kepada Yth,  
Dekan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan  
Di -  
Tempat  
Dengan hormat

Berdasarkan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan No. 0375/STIKes/Klinik- Penelitian/ III/2024 tentang permohonan izin Survey Awal di Klinik Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi. Maka dengan Ini kami sampaikan bahwa.

Nama : Vani Viosita Simbolon

Nim : 022021012

Judul Proposal: Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Praktek Bidan Mandiri Romauli

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswi yang tersebut diatas kami memeberikan izin untuk melakukan Survei Awal di Klinik Romauli dalam penyusunan Proposal sesuai dengan Judul di atas.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20-03-2024

Pemimpin Praktek Bidan Mandiri



Bd.Hj.Romauli Silalahi SST.MKM

## SURAT KETERANGAN LAYAK ETIK

**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**  
**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"  
No.: 130/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Vani Viosita Simbolon  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Tahun 2024."**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indicator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 April 2024 sampai dengan tanggal 24 April 2025.  
*This declaration of ethics applies during the period April 24, 2024, until April 24, 2025.*

  
April 24, 2024  
Chairperson,  
Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc

Dipindai dengan CamScanner

**IJIN PENELITIAN****SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 24 April 2024

Nomor: 0675/STIKes/Klinik-Penelitian/IV/2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:  
Pimpinan Klinik Romauli  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut dibawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Vani Viosita Simbolon	0220210012	Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Meltrana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

**DAFTAR KONSULTASI SIDANG PROPOSAL****DAFTAR KONSULTASI SIDANG PROPOSAL**

Nama : Vani Viosita Simbolon  
Nim : 022021012  
Judul : Gambaran karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Pada Tahun 2024  
Pembimbing : Desriati Sinaga, SST., M.Keb

No	Jam/tanggal	Metode konsultasi	Penguji	Hasil konsultasi	Paraf
1	5-03-2024	WA	Ermawati Arisandi, SST., M.Kes	Bab 1- Bab 4 1. Jelaskan lebih rinci penyebab stunting di latar belakang 2. Jelaskan faktor mana yang paling mempengaruhi stunting dari	

STIKes Santa Elisabeth Medan



				faktor-faktor tersebut	
				3. Membuat hasil perhitungan WHO tentang nilai TB sesuai usia.	
				4. Membuat hasil perhitungan berapa SD	
				5. Menentukan berapa tinggi harusnya normal untuk anak usia 3 tahun tersebut	
2	18-03-2024	WA	Ermawati Arisandi, SST., M.Kes	Bab 1- Bab 4 1. Untuk halaman 28 penatalaksanaan stunting hanya dengan melakukan	<i>H Santia</i>



					stunting apakah memang dari WHO	
					3. Perbaiki tingkatan pengetahuan	
					4. Masukkan dulu teori pengetahuan orang tua jangan langsung hasil 3penelitian	
					5. Perbaiki pencegahan stunting	
					6. Program PKGBM itu apa programnya?	
					7. Perbaiki penatalaksanaan stunting	
					8. Teknik pengambilan	

STIKes Santa Elisabeth Medan



				sampel bagaimana jadinya apakah purposive atau konsekutif 9. Kuesioner buat dalam bentuk tabel ke samping saja	
6	6-04-2024	Tatap muka	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	1. Perbaiki bahasa latar belakang bagian terakhir menjadi Sesuai perhitungan WHO bahwa tinggi badan laki-laki usia 3 tahun berada dibawah standar who. 2.Perbaiki Tingkatan	



				Pengetahuan	
				3. Kuesioner	
				perbaiki kembali	
				4. Rapihan daftar	
				pustaka	
				5. Penatalaksanaan	
				stunting tambah	
				penjelasannya	
7	12-04-2024	WA	Desriati Sinaga, SST., M. Keb	1. Perbaiki bahasa instrumen penelitian	Jup
				2. Kuesioner yang terlalu banyak menayakan tinggi badan tidak pas untuk mengukur pengetahuan	
8	15-04-2024	Tatap muka	Desriati Sinaga, SST.,	1. Perbaikan kalimat instrumen	Jup

STIKes Santa Elisabeth Medan



			M Keb	Penelitian, jelaskan skor pernyataan positif dan pernyataan negatif 2. ACC turnitin	
--	--	--	-------	---	--



**DAFTAR KONSULTASI HASIL SKRIPSI**

Nama : Vani Viosita Simbolon  
Nim : 022021012  
Judul : Gambaran karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting  
Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di  
Klinik Romauli Pada Tahun 2024  
Pembimbing : Desriati Sinaga, SST., M.Keb

No	Jam/tanggal	Metode konsultasi	Pembimbing	Hasil konsultasi	Paraf
1	2-05-2024	Tatap muka	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	1. Buat kode di kuesioner supaya gampang mencarinya 2. Hasil uji valid dalam bentuk narasi 3. Membuat master data dan codingnya 4. Selesaikan	Jub



				penelitianmu sampe tanggal yang ditetapkan	
2	24-05-2024	Tatap Muka	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	1. Ganti surat persetujuan proposal menjadi surat persetujuan skripsi 2. Ganti kalimat proposal di kata pengantar menjadi skripsi 3. Tambahi ucapan terimakasih kepada responden 4. Ganti kata pendapatan menjadi penghasilan 5. Hapus tabel	

				frekuensi dalam bentuk persen	
3	10-05-2024	Tatap muka	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	1. Gelar ibu klinik harus lengkap 2. Ganti kriteria sampel 3. Perbaiki skala ukur untuk umur 4. Menghitung ulang data dan mengolah master data	Jub
4	11-05-2024	Tatap Muka	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	1. Tabel frekuensi dalam tabel terbuka 2. Dalam hasil penelitian, jabarkan karakteristik dalam bentuk narasi.	Jub



				3. Mengolah Kembali data	
				4. Sesuailan hasilnya dengan pembahasan	
				5. Koding harus sesuai dengan defenisi operasional	
				6. Dalam pembahasan teori dulu, baru hasil penelitian, lalu asumsi penelitian	
				7. Dalam kesimpulan buat saja persent tertinggi	
5	12-05-2024	Tatap Muka	Desriati Sinaga, SST.,	1. Hapus kata ibu dari kata pendidikan ibu,	



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

HASIL UJI VALID

		P01	O	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total	
P01	Pearson Correlation	1	-0,189	. <sup>a</sup>	0,141	0,238	0,263	0,000	-0,236	-0,189	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-0,131	-0,189	-0,131	-0,137	-0,131	. <sup>a</sup>	1	6,000	.661**	0,131	-0,131	0,238	0,316	0,050	.400 <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	0,189	-0,236	-.390 <sup>a</sup>	.405*	
	Sig. (2-tailed)		0,317		0,456	0,206	0,161	1,000	0,210	0,317			0,489	0,317	0,489	0,478	0,489			0,089	0,000	0,489	0,489	0,206	0,089	0,793	0,029		0,317	0,210	0,033	0,931	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Sig. (2-tailed)	-0,189	1	. <sup>a</sup>	-0,267	-0,234	-0,050	.802**	.802**	1,000**	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	.695**	1,000**	.695**	.694**	.695**	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-0,239	-0,018	0,050	.695**	-0,234	.598**	-.378**	-0,189	. <sup>a</sup>	1,000**	.802**	.484**	.405 <sup>a</sup>	
	Sig. (2-tailed)	0,317			0,153	0,214	0,795	0,000	0,000	0,000			0,000	0,000	0,000	0,000	0,000			0,203	0,925	0,795	0,000	0,214	0,000	0,039	0,317		0,000	-0,234	0,234	0,362	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Sig. (2-tailed)	0,317	. <sup>a</sup>	-0	0,141	0,141	0,263	0,141	0,141	-0,189	0,1	0,14	0,141	-0,131	-0,131	. <sup>a</sup>	0,263	. <sup>a</sup>	0,2	0,153	-0,19	-0,186	0,153	0,309	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-0,123	0,234	.405*
	Sig. (2-tailed)																																
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Sig. (2-tailed)	0,141	-0,267	. <sup>a</sup>	1	.874**	-0,186	-0,333	-0,111	-0,267	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-0,186	-0,267	-0,186	-0,196	-0,186	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	.447*	0,000	-0,186	-0,186	.874**	0,268	.707**	0,283	. <sup>a</sup>	0,267	-0,111	-0,236	.405*	
	Sig. (2-tailed)	0,456	0,153			0,000	0,326	0,072	0,559	0,153			0,326	0,153	0,326	0,309	0,326			0,013	1,000	0,326	0,326	0,000	0,152	0,000	0,130		0,153	0,559	0,208	0,064	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Sig. (2-tailed)	0,238	-0,234	. <sup>a</sup>	.874**	1	-0,162	-0,291	-0,291	-0,234	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-0,162	-0,234	-0,162	-0,170	-0,162	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	.391*	-0,126	0,162	-0,162	1,000**	.391*	.618**	0,238	. <sup>a</sup>	0,234	-0,291	-.482**	-.664**	
	Sig. (2-tailed)	0,206	0,214		0,000		0,391	0,118	0,118	0,214			0,391	0,214	0,391	0,377	0,391			0,033	0,508	0,391	0,391	0,000	0,033	0,000	0,206		0,214	0,118	0,007	0,000	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Sig. (2-tailed)	0,263	-0,050	. <sup>a</sup>	-0,186	-0,162	1	.557**	-0,062	-0,050	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-0,034	-0,050	-0,034	-0,036	-0,034	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	0,083	0,174	0,034	-0,034	-0,162	0,083	-0,263	-0,131	. <sup>a</sup>	0,050	-0,062	-0,102	0,113	
	Sig. (2-tailed)	0,161	0,795		0,326	0,391		0,001	0,745	0,795			0,856	0,795	0,856	0,854	0,856			0,663	0,359	0,856	0,856	0,391	0,663	0,161	0,489		0,795	0,745	0,590	0,362	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Sig. (2-tailed)	0,288	.802**	. <sup>a</sup>	-0,333	-0,291	.557**	1	.630**	.802**	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	.557**	.802**	.557**	.556**	.557**	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-0,149	0,089	0,062	.557**	-0,291	-.447*	-.471**	-0,236	. <sup>a</sup>	-.802**	.630**	0,342	.405 <sup>a</sup>	
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,000		0,072	0,118	0,001		0,000	0,000			0,001	0,000	0,001	0,002	0,001			0,432	0,640	0,745	0,001	0,118	0,013	0,009	0,210		0,000	0,000	0,065	0,027	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

P08	Sig. (2-tailed)	-0,236	.802**	.	-0,111	-0,291	-0,062	.630**	1	.802**	.	.	.557**	.802**	.557**	.556**	.557**	.	.	-0,149	0,089	-.557**	.557**	-0,291	.745**	-0,236	-0,236	.	-.802**	.630**	.604**	.695**	
	Sig. (2-tailed)	0,210	0,000		0,559	0,118	0,745	0,000		0,000			0,001	0,000	0,001	0,002	0,001			0,432	0,640	0,001	0,001	0,118	0,000	0,210	0,210		0,000	0,000	0,000	0,000	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Sig. (2-tailed)	-0,189	1,000**	.	-0,267	-0,234	-0,050	.802**	.802**	1	.	.	.695**	1,000**	.695**	.694**	.695**	.	.	-0,239	-0,018	0,050	.695**	-0,234	.598**	-.378*	-0,189	.	1,000**	.802**	.484**	.405*	
	Sig. (2-tailed)	0,317	0,000		0,153	0,214	0,795	0,000	0,000				0,000	0,000	0,000	0,000	0,000			0,203	0,925	0,795	0,000	0,214	0,000	0,039	0,317		0,000	0,000	#####	0,026	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Sig. (2-tailed)																																
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Sig. (2-tailed)	.473	.	.	-.304	0,000***	.695	-.034	-.034	1	.	.	-.034	-.034	-.036	0,36	0,34	.	0,1	199	.	0,34	0,162	0,083	244	112	.	.	.	.	.	208	
	Sig. (2-tailed)																																
	Sig. (2-tailed)	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	28	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P12	Sig. (2-tailed)	-0,131	.695**	.	-0,186	-0,162	-0,034	.557**	.557**	.695**	.	.	1	.695**	-0,034	1,000**	-.034	.	.	0,083	-0,199	0,034	-0,034	-0,162	-.415*	-0,263	-0,131	.	-.695**	.557**	0,337	0,281	
	Sig. (2-tailed)	0,489	0,000		0,326	0,391	0,856	0,001	0,001	0,000				0,000	0,856	0,000	0,856			0,663	0,293	0,856	0,856	0,391	0,023	0,161	0,489		0,000	0,001	0,069	0,132	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Sig. (2-tailed)	-0,189	1,000**	.	-0,267	-0,234	-0,050	.802**	.802**	1,000**	.	.	.695**	1	.695**	.694**	.695**	.	.	-0,239	-0,018	0,050	.695**	-0,234	.598**	-.378*	-0,189	.	1,000**	.802**	.484**	.405*	
	Sig. (2-tailed)	0,317	0,000		0,153	0,214	0,795	0,000	0,000	0,000			0,000		0,000	0,000	0,000			0,203	0,925	0,795	0,000	0,214	0,000	0,039	0,317		0,000	0,000	0,007	0,026	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Sig. (2-tailed)	-0,131	.695**	.	-0,186	-0,162	-0,034	.557**	.557**	.695**	.	.	-.034	.695**	1	-.036	1,000**	.	.	-.415*	0,174	0,034	1,000**	-0,162	-.415*	-0,263	-0,131	.	-.695**	.557**	0,337	0,281	
	Sig. (2-tailed)	0,489	0,000		0,326	0,391	0,856	0,001	0,001	0,000			0,856	0,000		0,854	0,000			0,023	0,359	0,856	0,000	0,391	0,023	0,161	0,489		0,000	0,001	0,069	0,132	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Sig. (2-tailed)	-0,137	.694**	.	-0,196	-0,170	-0,036	.556**	.556**	.694**	.	.	1,000**	.694**	-0,036	1	-.036	.	.	0,086	-0,210	0,036	-0,036	-0,170	-.414*	-0,260	-0,137	.	-.694**	.556**	0,335	0,280	
	Sig. (2-tailed)	0,478	0,000		0,309	0,377	0,854	0,002	0,002	0,000			0,000	0,000	0,854		0,854			0,656	0,275	0,854	0,854	0,377	0,026	0,172	0,478		0,000	0,002	0,076	0,141	
	Sig. (2-tailed)	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	28	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

16	Sig. (2-tailed)	-0,131	.695**	.	-0,186	-0,162	-0,034	.557**	.557**	.695**	.	.	-0,034	.695**	1,000**	-0,036	1	.	.	-0,415*	0,174	0,034	1,000**	-0,162	-0,415*	-0,263	-0,131	.	-0,695**	.557**	0,337	0,281	
	Sig. (2-tailed)	0,489	0,000		0,326	0,391	0,856	0,001	0,001	0,000			0,856	0,000	0,000	0,854				0,023	0,359	0,856	0,000	0,391	0,023	0,161	0,489		0,000	0,001	0,069	0,132	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
17	Sig. (2-tailed)	-0,13	.695**	.	0,309	0,377	0,854	0,002	.	.	0	0,002	0,856	0,377	.695**	.	.	.	.	-0,03	.000**	.000**	.	0,036	0,85	0,161	.	.	.	0,036	0,161	405**	
	Sig. (2-tailed)																																
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
18	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Sig. (2-tailed)																																
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
19	Sig. (2-tailed)	0,316	-0,239	.	.447*	.391*	0,083	-0,149	-0,149	-0,239	.	.	0,083	-0,239	-0,415*	0,086	-0,415*	.	.	-0,415*	-0,060	-0,083	-0,415*	.391*	.520**	.632**	0,126	.	0,239	-0,149	-.388*	405**	
	Sig. (2-tailed)	0,089	0,203		0,013	0,033	0,663	0,432	0,432	0,203			0,663	0,203	0,023	0,656	0,023				0,754	0,663	0,023	0,033	0,003	0,000	0,505		0,203	0,432	0,034	0,119	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
20	Sig. (2-tailed)	.661**	-0,018	.	0,000	-0,126	0,174	0,089	0,089	-0,018	.	.	-0,199	-0,018	0,174	-0,210	0,174	.	.	-0,060	1	-0,174	0,174	-0,126	####	-0,236	.520**	.	0,018	0,089	0,200	.478**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,925		1,000	0,508	0,359	0,640	0,640	0,925			0,293	0,925	0,359	0,275	0,359			0,754		0,359	0,359	0,508	0,754	0,209	0,003		0,925	0,640	0,289	0,008	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
21	Sig. (2-tailed)	0,131	0,050	.	-0,186	0,162	0,034	0,062	-.557**	0,050	.	.	0,034	0,050	0,034	0,036	0,034	.	.	-0,083	-0,174	1	0,034	0,162	.415*	-0,131	0,131	.	####	0,062	-0,337	-.599**	
	Sig. (2-tailed)	0,489	0,795		0,326	0,391	0,856	0,745	0,001	0,795			0,856	0,795	0,856	0,854	0,856			0,663	0,359		0,856	0,391	0,023	0,489	0,489		0,795	0,745	0,069	0,000	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
22	Sig. (2-tailed)	-0,131	.695**	.	-0,186	-0,162	-0,034	.557**	.557**	.695**	.	.	-0,034	.695**	1,000**	-0,036	1,000**	.	.	-0,415*	0,174	0,034	1	-0,162	-0,415*	-0,263	-0,131	.	-0,695**	.557**	0,337	0,281	
	Sig. (2-tailed)	0,489	0,000		0,326	0,391	0,856	0,001	0,001	0,000			0,856	0,000	0,000	0,854	0,000			0,023	0,359	0,856		0,391	0,023	0,161	0,489		0,000	0,001	0,069	0,132	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
23	Sig. (2-tailed)	0,238	-0,234	.	.874**	1,000**	-0,162	-0,291	-0,291	-0,234	.	.	-0,162	-0,234	-0,162	-0,170	-0,162	.	.	.391*	-0,126	0,162	-0,162	1	.391*	.618**	0,238	.	0,234	-0,291	-.482**	-.664**	
	Sig. (2-tailed)	0,206	0,214		0,000	0,000	0,391	0,118	0,118	0,214			0,391	0,214	0,391	0,377	0,391			0,033	0,508	0,391	0,391		0,033	0,000	0,206		0,214	0,118	0,007	0,000	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

P24	Sig. (2-tailed)	0,316	-.598**	.	0,268	.391*	0,083	-.447*	-.745**	-.598**	.	.	-.415*	-.598**	-.415*	-.414*	-.415*	.	.	.520**	-.060	.415*	-.415*	.391*	1	.443*	0,126	.	.598**	-.447*	-.811**	-.642**
	Sig. (2-tailed)	0,089	0,000		0,152	0,033	0,663	0,013	0,000	0,000			0,023	0,000	0,023	0,026	0,023			0,003	0,754	0,023	0,023	0,033		0,014	0,505	0,000	0,013	0,000	0,000	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Sig. (2-tailed)	0,050	-.378*	.	.707**	.618**	-.0263	-.471**	-.0236	-.378*	.	.	-.0263	-.378*	-.0263	-.0260	-.0263	.	.	.632**	-.0236	-.0131	-.0263	.618**	.443*	1	0,200	.	.378*	-.0236	-.446*	-.431*
	Sig. (2-tailed)	0,793	0,039		0,000	0,000	0,161	0,009	0,210	0,039			0,161	0,039	0,161	0,172	0,161			0,000	0,209	0,489	0,161	0,000	0,014		0,289	0,039	0,210	0,014	0,017	
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P26	Sig. (2-tailed)	.400*	-.0189	.	0,283	0,238	-.0131	-.0236	-.0236	-.0189	.	.	-.0131	-.0189	-.0131	-.0137	-.0131	.	.	0,126	.520**	0,131	-.0131	0,238	0,126	0,200	1	.	0,189	0,000	0,111	.432*
	Sig. (2-tailed)	0,029	0,317		0,130	0,206	0,489	0,210	0,210	0,317			0,489	0,317	0,489	0,478	0,489			0,505	0,003	0,489	0,489	0,206	0,505	0,289			0,317	1,000	0,558	0,891
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P27	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Sig. (2-tailed)																															
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P28	Sig. (2-tailed)	0,189	1,000**	.	0,267	0,234	0,050	-.802**	-.802**	1,000**	.	.	-.695**	1,000**	-.695**	-.694**	-.695**	.	.	0,239	0,018	-.0050	-.695**	0,234	.598**	.378*	0,189	.	1	-.802**	-.484**	-.405*
	Sig. (2-tailed)	0,317	0,000		0,153	0,214	0,795	0,000	0,000	0,000			0,000	0,000	0,000	0,000	0,000			0,203	0,925	0,795	0,000	0,214	0,000	0,039	0,317			0,000	0,007	0,026
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P29	Sig. (2-tailed)	-.0236	.802**	.	-.0111	-.0291	-.0062	.630**	.630**	.802**	.	.	.557**	.802**	.557**	.556**	.557**	.	.	-.0149	0,089	0,062	.557**	-.0291	-.447*	-.0236	0,000	.	.802**	1	.604**	.505**
	Sig. (2-tailed)	0,210	0,000		0,559	0,118	0,745	0,000	0,000	0,000			0,001	0,000	0,001	0,002	0,001			0,432	0,640	0,745	0,001	0,118	0,013	0,210	1,000		0,000		0,000	0,004
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Sig. (2-tailed)	-.390*	.484**	.	-.0236	-.482**	-.0102	0,342	.604**	.484**	.	.	0,337	.484**	0,337	0,335	0,337	.	.	-.388*	0,200	-.0337	0,337	-.482**	.811**	-.446*	0,111	.	-.484**	.604**	1	.709**
	Sig. (2-tailed)	0,033	0,007		0,208	0,007	0,590	0,065	0,007			0,069	0,007	0,069	0,076	0,069			0,034	0,289	0,069	0,069	0,007	0,000	0,014	0,558	0,007	0,000		0,000		0,000
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P31	Sig. (2-tailed)	-.0017	.405*	.	-.0342	-.664**	0,113	.405*	.695**	.405*	.	.	0,281	.405*	0,281	0,280	0,281	.	.	-.0291	.478**	-.599**	0,281	-.664**	.642**	-.431*	0,026	.	-.405*	.505**	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	0,931	0,026		0,064	0,000	0,551	0,027	0,000	0,026			0,132	0,026	0,132	0,141	0,132			0,119	0,008	0,000	0,132	0,000	0,000	0,017	0,891	0,026	0,004	0,000		
	Sig. (2-tailed)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

STIKEL



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

MASTER TABEL

Nama	usia	pendidikan	pekerjaan	Pendapatan	S.Informasi	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
Ny.A	36	PT	P.Swasta	2.000.000	T.Kesehatan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	15
Ny.M	35	SMA	Wirusaha	2.000.000	T.Kesehatan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14
Ny.B	28	SMP	Wirusaha	500.000	sosial media	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	11
Ny.A	35	SMA	Petani	1.000.000	L.sekitar	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	5
Ny.A	36	SD	Petani	1.000.000	L.sekitar	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	12
Ny.H	30	PT	Wirusaha	2.000.000	L.sekitar	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	10
Ny.M	20	SMA	Petani	1.000.000	L.sekitar	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	8
Ny.Y	25	PT	Wirusaha	3.000.000	L.sekitar	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17
Ny.R	29	SD	Wirusaha	500.000	M.Cetak	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	11
Ny.A	28	SD	Wirusaha	2.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	16
Ny.S	35	SMP	Petani	1.000.000	L.sekitar	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	9
Ny.P	20	SMA	Wirusaha	1.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
Ny.D	30	PT	P.Swasta	2.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	16
Ny.L	19	SMA	Petani	500.000	L.sekitar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3
Ny.D	35	SMA	Wirusaha	500.000	sosial media	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
Ny.D	29	SMP	Petani	1.000.000	L.sekitar	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	7
Ny.Z	30	PT	P.Swasta	3.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	14



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Ny.Y	29	SMA	Wirausaha	2.000.000	L.sekitar	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
Ny.R	35	SMA	Petani	1.000.000	T.Kesehatan	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	11	
Ny.A	25	SD	Petani	500.000	L.sekitar	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	7	
Ny.Y	29	SD	Petani	500.000	sosial media	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	4	
Ny.S	20	SMA	Petani	1.000.000	T.Kesehatan	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	12
Ny.R	25	SMA	Wirausaha	2.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	15
Ny.D	30	PT	PNS	5.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
Ny.Y	30	PT	PNS	5.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18
Ny.L	30	PT	PNS	50.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	35	17	
Ny.D	30	PT	PNS	3.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	17
Ny.A	30	PT	PNS	50.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	17	
Ny.A	30	PT	PNS	3.000.000	sosial media	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	14	
Ny.F	29	PT	PNS	5.000.000	sosial media	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	16	
Ny.G	33	PT	PNS	5.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	17	
Ny.X	29	PT	PNS	2.000.000	T.Kesehatan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	15	
Ny.E	29	PT	PNS	5.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	5	0	1	18	
Ny.D	30	PT	PNS	5.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17	
Ny.A	30	PT	PNS	5.000.000	sosial media	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	15	



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**TABEL FREKUENSI**

		umur	pedidikan	pekerjaan	penghasilan	S.informasi	pengetahuan
N	Valid	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0

**umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,9	2,9	2,9
	2	32	91,4	91,4	94,3
	3	2	5,7	5,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sd	5	14,3	14,3	14,3
	sma	2	5,7	5,7	20,0
	sma	10	28,6	28,6	48,6
	PT	18	51,4	51,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

**Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bekerja	35	100,0	100,0	100,0

<b>S.informasi</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Media cetak	1	2,9	2,9	2,9
	Media elektronik	20	57,1	57,1	60,0
	Sosial media	10	28,6	28,6	88,6
	Tenaga kesehatan	4	11,4	11,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

<b>Pengetahuan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	13	37,1	37,1	37,1
	cukup	9	25,7	25,7	62,9
	Kurang	13	37,1	37,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

**DOKUMENTASI**